

**PENGARUH RISIKO AUDIT, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN SITUASI
AUDIT TERHADAP SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR (STUDI
EMPIRIS PADA KAP WILAYAH JAKARTA PUSAT DAN JAKARTA
SELATAN)**

ANABELLA EVARI

8335132418



Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Strata Satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

S1 AKUNTANSI

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

THE IMPACT OF AUDIT RISK, TIME BUDGET PRESSURE, AND AUDIT SITUATION ON AUDITOR PROFESSIONAL SKEPTICISM (EMPIRICAL STUDY ON KAP REGION CAPITAL JAKARTA CENTER AND SOUTH JAKARTA)

ANABELLA EVARI

8335132418



This thesis is written to fulfill the requirements in obtaining the Strata One degree at the Faculty of Economics, State University of Jakarta

**S1 ACCOUNTING
ACCOUNTING
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

ABSTRAK

ANABELLA EVARI. Pengaruh Risiko Audit, *Time Budget Pressure* dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko audit, time budget pressure, serta situasi audit terhadap skeptisme profesional auditor pada KAP wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian verifikatif dan metode survei eksplanatif. Pengamatan terhadap unit analisis dilakukan melalui sensus. Pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran kuisioner, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yakni pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisme profesional auditor, time budget pressure berpengaruh negatif signifikan terhadap skeptisme profesional auditor, sedangkan situasi audit berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor.

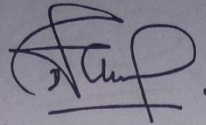
ABSTRACT

ANABELLA EVARI. The Impact of Audit Risk, Time Budget Pressure, and Audit Situation on Auditor Professional Skepticism (Case Study in Central Jakarta and South Jakarta Regional Offices of KAP). Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2017.

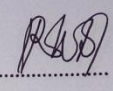
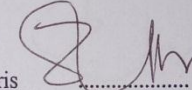
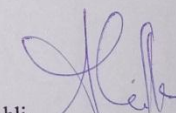
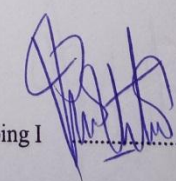
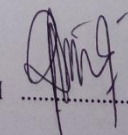
This study aims to determine the effect of audit risk, time budget pressure, and audit situation on skepticism of auditor professionals in the Central Jakarta and South Jakarta Regional Offices. This research uses verifikatif research and explanative survey method. Observation of the unit of analysis is conducted through the census. Data collection using quetionnarie dissemination technique, while sampling is done by purposive sampling method, that is sampling based on certain criteria. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that audit risk has a significant positive effect on auditor professional skepticism, time budget pressure has a significant negative effect on skepticism of auditor professionals, while audit situation has positive effect on professional skeptic of auditor.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Rida Prihatni, SE, Akt., M.Si</u> NIP. 19760425 200112 2 002	Ketua Penguji		18/8/17
<u>Dr. Ety Gurendrawati, SE, Akt., M.Si</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Sekretaris		16/8/17
<u>Marsellisa Nindito, SE, M.Sc, Ak, CA</u> NIP. 19750630 200501 200 1	Penguji Ahli		15/8/17
<u>Petrolis Nusa Perdana, M.Acc., Akt</u> NIP. 19800320 201404 1 001	Pembimbing I		16/8/17
<u>Susi Indriani, SE, M.S.Ak</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Pembimbing II		15/8/17

Tanggal Lulus: 1 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2017
Yang Membuat Pernyataan



Anabella Evari
8335132418

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Risiko Audit, *Time Budget Pressure* dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan)”. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, atas petunjuk dan Ridho-Nya yang telah diberikan kepada penulis.
2. Nabi Besar Muhammad SAW, atas syafaat sekaligus sebagai panutan bagi penulis.
3. Ayahanda, atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Ibu Dr. IGKA Ulupui, SE, M.Si, Ak, CA., selaku koordinator program studi S1 Akuntansi.
5. Bapak Petrolis Nusa Perdana, M.Acc., Akt dan Ibu Susi Indriani, SE, M.S.Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan atas penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi UNJ, atas ilmu bermanfaat yang telah diberikan

7. Rekan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi UNJ, atas motivasi yang telah diberikan dalam pembuatan skripsi.

Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, kritik dan saran para pembaca akan penulis terima dengan senang hati demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	15
8. Deskripsi Konseptual	15
A. Teori Keagenan	15
B. Teori Disonansi Kognitif	19
C. Skeptisme Profesional Auditor	21
D. Risiko Audit.....	26
E. <i>Time Budget Pressure</i>	29
F. Situasi Audit	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Teoritik.....	40
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	41
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	45
A. Tujuan Penelitian	45
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	45
C. Metode Penelitian.....	46

D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	48
1. Variabel Terikat	48
2. Variabel Bebas	49
A) Risiko Audit	49
B) <i>Time Budget Pressure</i>	50
C) Situasi Audit	51
F. Teknik Analisis Data	54
1. Uji Asumsi Klasik	55
A) Uji Normalitas	55
B) Uji Multikoloniaritas	55
C) Uji Heteroskedastitas	56
2. <i>Adjusted R square</i> (R^2)	57
3. Uji F	57
4. Uji t	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
1. Deskripsi Data	60
A. Subjek Penelitian	60
B. Deskripsi Responden	63
2. Pengujian Hipotesis	68
1. Uji Kualitas Data	68
1. Uji Validitas	68
2. Uji Reliabilitas	71
2. Statistik Deskriptif	72
3. Uji Asumsi Klasik	76
a. Uji Normalitas Data	76
b. Uji Multikolonieritas	78
c. Uji Heteroskedastitas	79
4. Analisis Regresi Berganda	82
5. Uji Hipotesis	84
a. <i>Adjusted R Square</i>	84

b. Uji Statistik F	85
c. Uji Statistik t	87
3. Pembahasan	90
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	99
a. Kesimpulan	99
b. Implikasi	100
c. Keterbatasan Penelitian	101
d. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	106
RIWAYAT HIDUP	144

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian yang Relevan	34
Tabel 3.1	Indikator Variabel	53
Tabel 4.1	Jumlah Responden yang Berpartisipasi dalam Pengujian Validasi	61
Tabel 4.2	Data Distribusi Sampel Penelitian	62
Tabel 4.3	Rincian Tingkat Partisipasi Responden	62
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	64
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	65
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Terakhir	66
Tabel 4.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Penugasan	67
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas	69
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Instrumen Penelitian	72
Tabel 4.11	Hasil Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.12	Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test	76
Tabel 4.13	Uji Multikolonieritas Menggunakan Nilai Tolerance dan VIF	78
Tabel 4.14	Uji Heteroskedastitas Menggunakan Uji Glejser	80
Tabel 4.15	Uji Heteroskedastitas Menggunakan Uji Park	81
Tabel 4.16	Analisis Regresi Berganda	83
Tabel 4.17	Hasil Uji <i>Adjusted R Square</i>	85
Tabel 4.18	Hasil Uji Statistik F.....	86
Tabel 4.19	Hasil Uji Statistik t	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teoritik Peneliti	41
Gambar 4.1	Uji Normalitas Menggunakan P-Plot	77
Gambar 4.2	Scatterplot	81

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan kehadiran perusahaan dari berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kesempatan besar bagi para calon investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan *go public*. Para calon investor memiliki kebebasan memilih perusahaan yang akan menerima investasinya berdasarkan informasi yang telah didapatkan. Informasi tersebut dapat bersumber dari perusahaan itu sendiri, dari Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun dari berita yang beredar di media massa mengenai perusahaan tersebut. Informasi yang bersumber dari perusahaan itu sendiri berupa informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan perusahaan *go public* tentunya harus melalui proses pemeriksaan laporan keuangan atau audit yang dilakukan oleh para auditor independen atau akuntan publik guna menghasilkan informasi yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Peran auditor menjadi sangat penting di sini, guna mencapai hal tersebut maka para auditor diharuskan memiliki berbagai faktor penunjang pelaksanaan kerjanya. Auditor bertanggung jawab dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan atau audit. Auditor harus mampu mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pemeriksaan atas laporan keuangan sebuah perusahaan dilakukan agar para pengguna laporan keuangan dapat merasa yakin bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku sehingga dapat terjamin untuk proses pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, tujuan akhir dari proses pemeriksaan laporan keuangan atau audit adalah menghasilkan laporan audit mengenai kelayakan dan kewajaran dari sebuah laporan keuangan perusahaan.

Dalam melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan, tentulah seorang auditor perlu melakukan pengumpulan bukti-bukti terkait dengan kegiatan atau kejadian-kejadian ekonomi dari sebuah perusahaan selaku kliennya. Dalam proses pengumpulan bukti itulah seorang auditor perlu menggunakan sikap skeptisme profesional auditor-nya dan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama agar dapat terkumpul bukti-bukti yang mumpuni dan kompeten. Sebab, bukti-bukti yang dikumpulkan oleh seorang auditor menjadi dasar dari proses pemberian opini atas kelayakan dan kewajaran sebuah laporan keuangan perusahaan.

Dalam Standar Profesi Akuntansi Publik 2001 SA Seksi 230 menyatakan skeptisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (Attamimi, 2015). Skeptisme profesional

memampukan auditor bersikap lebih kritis dalam melakukan audit, mereka harus memiliki bukti terlebih dahulu sebelum mempercayai sesuatu hal. Sikap ini juga memungkinkan auditor untuk mengetahui alasan dibalik tindakan curang seseorang dan memampukan auditor untuk melawan hasutan dari seorang lain yang akan mempengaruhi keputusannya. Karena auditor tidak menganggap bahwa manajemen adalah tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi. Dalam menggunakan skeptisme profesional, auditor tidak harus puas dengan bukti yang kurang persuasif karena keyakinannya bahwa manajemen adalah jujur (SPAP, 2011).

Auditor wajib merencanakan dan melaksanakan suatu audit dengan skeptisisme profesional dan menyadari bahwa mungkin ada situasi yang menyebabkan laporan keuangan disalahsajikan secara material (Tuanakotta, 2013: 94). Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (SPAP, 2011 dalam Attamimi, 2015). Hal tersebut tertulis dalam Standar Profesi Akuntan Publik SA Seksi 203, dimana standar umum ketiga berbunyi:

“Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.”

Risiko audit mempengaruhi skeptisisme profesional auditor karena terkadang auditor menerima tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian dari Alfa & Indarto (2013) dan Widodo (2013), dimana kedua peneliti tersebut menyatakan bahwa risiko audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

Kemudian, penelitian Alfa & Indarto (2013) juga membuktikan bahwa skeptisisme dipengaruhi oleh penaksiran resiko kecurangan yang diberikan oleh atasan auditor sebagai pedoman dalam melakukan audit di lapangan. Hal tersebut membuktikan bahwa auditor yang diberi penaksiran risiko kecurangan yang tinggi oleh atasan menjadi lebih skeptis dibanding auditor yang diberi penaksiran risiko kecurangan yang rendah. Namun, hal berbeda diungkapkan oleh Isalinda (2012) dimana auditor senior memiliki tingkat skeptis yang lebih rendah daripada staf auditor lainnya dilihat dari penaksiran risiko kecurangannya.

Dalam penelitiannya, Waggoner dan Casshel (1991) dalam Attamimi (2015) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor. Hal ini senada dengan Suprianto (2009) dalam Attamimi (2015) yang menyatakan begitu pentingnya untuk merencanakan waktu audit dengan baik. Alokasi waktu yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya. Peneliti terbaru, yakni Westermann et al (2014) dan juga Attamimi (2015) menyatakan

bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

Dalam melaksanakan tugasnya auditor seringkali dihadapkan dengan berbagai macam situasi. Menurut Shaub dan Lawrence (1996) dalam Darmawan (2015) contoh situasi audit seperti *related party transaction*, hubungan pertemanan yang dekat antara auditor dengan klien, klien yang diaudit adalah orang yang memiliki kekuasaan kuat di suatu perusahaan akan mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor dalam memberikan opini yang tepat. Anisma et al (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa situasi audit berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sabhrina & Januarti (2012) menyatakan berpengaruh positif. Lain pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulus (2013), Winantyadi & Waluyo (2014) serta Darmawan (2015) yang menyatakan bahwa situasi audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor. Faktor situasi seperti Situasi Audit yang memiliki risiko tinggi (*irregularities situation*) mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap Skeptisisme Profesional Auditor. Sikap klien yang kerap kali tidak jujur atau menutup-nutupi keadaan yang sebenarnya perlu diwaspadai oleh auditor untuk meningkatkan skeptisme profesional auditor yang dimilikinya.

Pengalaman audit pun dinyatakan dapat mempengaruhi skeptisme profesional auditor karena semakin banyak auditor memiliki pengalaman semakin meningkat pula skeptisme profesional auditornya. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Anisma (2011), Paulus (2013),

Winantyadi & Waluyo (2014), Darmawan (2015) serta Attamimi (2015), dimana kelimanya mendukung bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor. Auditor yang berpengalaman lebih banyak akan memiliki selektifitas yang lebih tinggi terhadap informasi yang relevan, sehingga mempengaruhi tinggi-rendahnya sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor.

Paulus (2013), Alfa & Indarto (2013), Winantyadi & Waluyo (2014), Darmawan (2015) serta Attamimi (2015) kembali membuktikan bahwa etika memiliki pengaruh terhadap skeptisme profesional auditor. Menurut Alfa & Indarto (2013) auditor yang taat pada kode etik maka akan lebih skeptis dalam melakukan suatu perencanaan akan selalu berhati-hati karena ada pikiran curiga mengenai kecukupan pengumpulan bukti.

Di Indonesia, pada tahun 2005 terdapat sebuah kasus yang dapat dikaitkan dengan sikap skeptisme profesional auditor dan melibatkan PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). Dalam kasus tersebut, terdeteksi adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan PT KAI yang diduga mengalami kekeliruan sejak lama. Tahun 2003 dan tahun-tahun sebelumnya, PT KAI diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), kemudian pada tahun 2004 PT KAI diaudit oleh BPK dan akuntan publik.

Kasus laporan keuangan Kereta Api mencuat setelah Komisaris Kereta Api Hekinus Manao menolak menandatangani laporan keuangan Kereta Api periode 2005. Sebab pajak pertambahan nilai senilai Rp 95,2 miliar pada 2003 dalam laporan itu disajikan dalam sebagai piutang kepada pelanggan, sehingga

Kereta Api untung Rp 6,9 miliar. Sebab seharusnya perseroan merugi Rp 63 miliar (Tempo.com).

Dalam penjelasannya kepada Ikatan Akuntan Indonesia, Hekinus Manao menyatakan ada tiga kesalahan dalam laporan keuangan Kereta Api. Pertama, kewajiban perseroan membayar Surat Ketetapan Pajak pajak pertambahan nilai Rp 95,2 miliar, yang diterbitkan Direktorat Jenderal Pajak pada akhir 2003, disajikan dalam laporan keuangan sebagai piutang atau tagihan kepada beberapa pelanggan yang seharusnya menanggung beban pajak tersebut. Kedua, adanya penurunan nilai persediaan suku cadang dan perlengkapan sekitar Rp 24 miliar yang diketahui pada saat dilakukannya inventarisasi pada tahun 2002, pengakuannya sebagai kerugian oleh manajemen Kereta Api dilakukan secara bertahap (diamortisasi) selama 5 tahun. Pada akhir tahun 2005 masih tersisa saldo penurunan nilai yang belum dibebankan sebagai kerugian sekitar Rp 6 miliar. Kesalahan ketiga, lanjut dia, bantuan pemerintah yang belum ditentukan statusnya senilai Rp 674,5 miliar dan penyertaan modal negara Rp 70 miliar oleh manajemen disajikan dalam Neraca 31 Desember 2005 yang konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya sebagai bagian dari utang. Kemudian menurut Ahmadi, jika pendapat Hekinus benar, maka kesalahan penyajian laporan keuangan tersebut telah terjadi bertahun-tahun (Tempo.com).

Dari kasus di atas dapat disimpulkan bahwa akuntan publik melakukan kesalahan. Lantaran rendahnya skeptisme profesional auditor, sehingga timbullah kesalahan auditor dalam menyatakan pendapatnya atas kelayakan

dan kewajaran dari sebuah laporan keuangan. Auditor pada kasus ini mengalami risiko audit yang besar sehingga menyebabkan rendahnya skeptisme profesional auditor.

Tak hanya berhenti sampai disitu, pada awal tahun 2017 kemarin mencuat kembali kasus yang dapat dikaitkan dengan skeptisme profesional auditor. Dimana kasus tersebut melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) terkemuka, bahkan terdaftar sebagai KAP Big 4 di dunia dengan perusahaan telekomunikasi terbesar ke-3 di Indonesia. Kasus yang menyeret nama besar Ernst & Young's (EY) Indonesia yakni Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja terjadi saat KAP ini mengaudit PT Indosat Tbk pada tahun tutup buku 2011 lalu.

Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya.

Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington. Kasus itu merupakan insiden terbaru yang menimpa kantor akuntan publik, sehingga menimbulkan keprihatinan apakah kantor akuntan publik bisa menjalankan praktek usahanya di negara berkembang sesuai kode etik.

“Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas

bukti yang tidak memadai,” demikian disampaikan pernyataan tertulis PCAOB, seperti dilansir Kantor Berita *Reuters*, dikutip Sabtu, 11 Februari 2017.

Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. “Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian,” demikian disampaikan PCAOB.

PCAOB juga menyatakan tak lama sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada 2012, afiliasi EY di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang “tidak benar” sehingga menghambat proses pemeriksaan. PCAOB selain mengenakan denda US\$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011.

“Dalam ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup,” ujar Claudius B. Modesti, Direktur PCAOB Divisi Penegakan dan Investigasi.

Manajemen EY dalam pernyataan tertulisnya menyatakan telah memperkuat proses pengawasan internal sejak isu ini mencuat. “Sejak kasus ini mengemuka, kami terus melanjutkan penguatan kebijakan dan pemeriksaan audit global kami,” ungkap Manajemen EY dalam pernyataannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan ini peneliti mengajukan judul “Pengaruh Risiko Audit, *Time Budget Pressure* dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan)” sebagai penelitiannya.

b. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan terkait dengan variabel Y pada penelitian ini, skeptisme profesional auditor yakni:

1. Kurangnya sikap skeptisme profesional auditor pada saat proses pemeriksaan laporan keuangan akan menyebabkan berkurangnya keandalan dan kualitas laporan keuangan.
2. Rendahnya skeptisme profesional auditor menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.
3. Dalam pelaksanaannya akuntan publik selalu memiliki risiko audit, dimana mereka senantiasa memiliki risiko keliru dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian bagi perusahaan, terlebih jika klien tergolong dalam perusahaan besar.
4. Dalam pelaksanaannya, akuntan publik juga mengalami *time pressure* yang cukup tinggi sehingga secara tergesa-gesa mengeluarkan opini bagi perusahaan kliennya.

5. Kualitas komunikasi antara auditor dengan klien ataupun auditor terdahulu juga dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya sikap skeptisme profesional auditor.
6. Rendahnya penaksiran risiko kecurangan menyebabkan rendahnya pula sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh akuntan publik.
7. Sedikitnya pengalaman yang dimiliki oleh akuntan publik, mengindikasikan bahwa masih sedikit pula ilmu yang dimiliki terkait kondisi lapangan yang sesungguhnya sehingga menyebabkan kurangnya sikap skeptisme profesional auditor yang ada pada dirinya.
8. Dalam melaksanakan tugasnya, akuntan publik perlu menjunjung kode etik profesionalnya, sehingga akan terjaga pula sikap skeptisme profesional auditor-nya.

c. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, peneliti memfokuskan penelitiannya pada auditor atau akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan sebagai sub analisis yang telah ditentukan kriterianya guna mengetahui pengaruh risiko audit, *time budget pressure*, dan situasi audit sebagai variabel bebas, terhadap skeptisme profesional auditor sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

d. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa masih sedikitnya penelitian yang menggunakan variabel *time budget pressure* dan risiko audit. Hal tersebut membuat penulis merasa perlu untuk menguji kembali bagaimana pengaruh risiko audit, *time budget pressure* serta situasi audit terhadap skeptisme profesional auditor dan berfokus pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat sebagai obyek penelitian guna menambah bukti empiris. Oleh karena itu, maka penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh risiko audit dengan skeptisme profesional auditor?
2. Bagaimana pengaruh *time budget pressure* dengan skeptisme profesional auditor?
3. Bagaimana pengaruh situasi audit dengan skeptisme profesional auditor?

e. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teotiris

Penelitian ini menambah bukti empiris terkait dengan pengaruh risiko audit, *time budget pressure* dan situasi audit terhadap skeptisme profesional auditor. Dalam pelaksanaan proses pemeriksaan laporan keuangan, sikap skeptisme dibutuhkan guna memperoleh bukti-bukti yang mumpuni dan kompeten sebagai dasar pemberian opini atas laporan keuangan agar dapat dipertanggungjawabkan yang kemudian akan

dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Auditor berperan sebagai pihak yang netral dan independen dalam menjembatani perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik modal serta pihak lain, hal tersebut sesuai dengan teori keagenan yang diangkat dalam penelitian ini. Meskipun dalam pelaksanaannya, sikap skeptis yang auditor terapkan dalam pelaksanaan tugas bertolak belakang dengan kepribadian auditor sesungguhnya, seperti yang disebutkan dalam teori disonansi kognitif.

2. Kegunaan praktisi

a. Bagi Auditor Independen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk lebih memahami dan mendalami pentingnya sikap skeptisme profesional auditor serta mengasah kepekaan terhadap hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi sikap skeptisme profesional auditor tersebut.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk memantau para auditor agar terus memiliki sikap skeptisme profesional auditor dan menjaga integritas dan independensi nama lembaga Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan dan pikiran mengenai sikap skeptisme profesional auditor.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti mengenai sikap skeptisme profesional auditor dan menjadi bekal bagi peneliti kelak saat terjun langsung ke dunia kerja khususnya pada bidang kerja audit.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan skeptisme profesional auditor, risiko audit, *time budget pressure*, serta situasi audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Keagenan

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ujijantho dan Pramuka, 2007). Teori ini mengungkapkan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajer selaku agen dengan pemilik sebagai principal perusahaan, dimana principal memberikan kewenangan dan otoritas kepada agen untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan principal (Amaliah, 2013).

Dalam hubungan keagenan terjadi pemisahan kepemilikan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan, seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara pemilik dan pengelola. Diasumsikan bahwa pemilik dan pengelola cenderung berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing sehingga ada kemungkinan jika pengelola

tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik dari pemilik (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Amaliah 2013).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik selaku *principal*. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Richardson, 1998 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Menurut Scott (2000) terdapat dua macam asimetris informasi, yaitu:

- 1) Adverse selection, yaitu suatu kondisi dimana para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak informasi mengenai keadaan dan prospek perusahaan dibanding pihak luar (*investor*). Manajer hanya menyampaikan informasi 13 secukupnya dan tidak menyampaikan informasi penting lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pemegang saham.
- 2) Moral hazard, yaitu suatu kondisi dimana kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham

maupun pemberi pinjaman, sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan etika.

Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada agen (manajemen). Tetapi yang terjadi adalah manajemen melakukan tindakan dengan membuat laporan keuangannya terlihat baik, sehingga kinerjanya dianggap baik oleh principal. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik (dapat dipercaya) perlu adanya pengujian. Pengujian tersebut dapat dilakukan oleh pihak yang independen yaitu auditor independen (Messier et al, 2014 dalam Attamimi, 2015).

Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Ali (2004) mengungkapkan bahwa timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajemen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Eisenhardt (1989) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor yang kredibel. Auditor kredibel berarti dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik (Attamimi, 2015). Oleh sebab itu, teori keagenan menjadi landasan atau acuan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga yang independen dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara principal dan agen. Principal selaku pemilik menginvestasikan dana mereka dan bekerjasama serta menandatangani kontrak kerja dengan agen selaku manajemen perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana investasi mereka untuk kepentingan operasional perusahaan yang menimbulkan keuntungan bagi mereka. Dengan demikian, adanya auditor yang independen diharapkan dapat meminimalisi atau bahkan menghilangkan kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Serta dapat mengevaluasi kinerja agen, sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan bagi investor, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan rasional untuk

investasi. Hal tersebut yang membuat peneliti mengangkat teori ini sebagai *grand theory* pada penelitian ini.

2. Teori Disonansi Kognitif

Dalam West & Turner (2012) disebutkan bahwa Leon Festinger menamakan perasaan yang tidak seimbang sebagai disonansi kognitif, yakni perasaan yang dimiliki oleh seseorang ketika mereka menyadari bahwa dirinya melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang ia ketahui, atau ketika dirinya menyadari bahwa ia memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat yang dimiliki oleh orang lain mengenai sesuatu hal.

Lebih lanjut, Festinger menyatakan bahwa disonansi adalah sebuah perasaan tidak nyaman yang memotivasi orang untuk mengambil langkah demi mengurangi ketidaknyamanannya tersebut. Juga seperti yang diutarakan oleh Brown (1965) bahwa disonansi kognitif merupakan keadaan ketidaknyamanan psikologis atau ketegangan yang memotivasi usaha-usaha untuk mencapai konsonansi atau keseimbangan. Teori ini memiliki 4 (empat) asumsi dasar yakni:

1. Manusia memiliki hasrat akan adanya konsistensi pada keyakinan, sikap dan perilakunya. Dimana orang tidak akan menikmati inkonsistensi dalam pikiran dan keyakinan mereka
2. Disonansi diciptakan oleh inkonsistensi psikologis, lantaran teori ini merujuk pada fakta bahwa kognisi harus tidak sesuai dengan konsistensi secara psikologi

3. Disonansi adalah perasaan tidak suka yang mendorong orang untuk melakukan tindakan-tindakan dengan dampak yang dapat diukur. Ketika orang yang mengalami inkonsistensi psikologi disonansi yang terciptamenimbulkan perasaan tidak suka, sehingga orang tidak senang berada dalam keadaan ini, karena berada dalam situasi yang tidak nyaman.
4. Disonansi akan mendorong usaha untuk memperoleh konsonansi dan usaha untuk mengurangi disonansi, yang diasumsikan bahwa rangsangan yang diciptakan oleh disonansi akan memotivasi orang untuk menghindari situasi yang menciptakan inkonsistensi dan mencari situasi yang mengembalikan konsistensi.

Kemudian proses disonansi yang dialami seseorang dapat diukur dengan tingkat disonansi, yakni jumlah kuantitatif dari perasaan tidak nyaman yang dirasakan. Tingkat disonansi ini akan menentukan tindakan yang akan diambil oleh seseorang. Menurut Ebbesen & Maslach (1977), terdapat 3 (tiga) faktor utama yang mempengaruhi tingkat disonansi, yakni: (1) kepentingan, yang menggambarkan seberapa signifikan masalah dan pengaruhnya terhadap tingkat disonansi yang dirasakan; (2) rasio disonansi yang mempengaruhi jumlah disonansi, yakni perbandingan antara disonansi dan konsonansi yang dirasakan seseorang dan menghasilkan reaksi positif atau negatif. Hasil positif akan dirasakan jika seseorang mengalami disonansi yang sedikit, dan hasil negatif akan muncul ketika seseorang merasakan konsonansi yang lebih sedikit; (3) rasionalitas, digunakan oleh

individu untuk menjustifikasi inkonsistensi yang merujuk kepada alasan yang dikemukakan seseorang untuk menjelaskan mengapa sebuah inkonsistensi dapat timbul (West & Turner, 2012:139-141).

Banyak penelitian yang mengacu pada penelitian teori dilakukan oleh Festinger ini dan memfokuskannya pada persuasi, terutama yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Sebab itulah yang membuat peneliti mengangkat teori ini sebagai *second theory* pada penelitian ini. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor mungkin saja menghindari hal-hal yang bertentangan dengan kepribadiannya yang selalu ramah, tamah dan memercayai orang lain. Kecenderungan untuk tetap bersikap dalam zona nyaman menyebabkan teori disonansi kognitif ini menjadi teori penguat penelitian ini.

3. Skeptisme Profesional Auditor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa skeptis memiliki arti kurang percaya, ragu-ragu (terhadap keberhasilan ajaran dan sebagainya), sedangkan arti skeptisisme adalah aliran (paham) yang memandang sesuatu selalu tidak pasti (meragukan, mencurigakan). Dalam Standar Profesi Akuntansi Publik 2001 SA Seksi 230 disebutkan skeptisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk

melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (Attamimi, 2015).

Dalam Aritof, dkk (2014) terdapat pernyataan menurut Shaub & Lawrence (1996) yang memberikan definisi mengenai skeptisisme profesional sebagai berikut "*Professional skepticism is a choice to fulfill the professional auditor's duty to prevent or reduce or harmful consequences of another person's behavior*". Artinya, penggunaan skeptisisme profesional merupakan pilihan bagi para auditor dalam memenuhi kewajiban profesionalnya guna mencegah dan mengurangi konsekuensi yang ditimbulkan dari perilaku orang lain yang berbahaya. Dari situ, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional merupakan sikap yang selalu mempertanyakan mengenai keabsahan dan keandalan dari suatu bukti audit atas asersi tertentu agar laporan keuangan terbebas dari salahsaji yang material.

Menurut ISA 200.15 diuraikan pokok bahasan mengenai skeptisisme profesional, dimana auditor wajib merencanakan dan melaksanakan suatu audit dengan skeptisisme profesional dan menyadari bahwa mungkin ada situasi yang menyebabkan laporan keuangan disalahsajikan secara material (Tuanakotta, 2013: 94).

Dalam Attamimi (2015) disebutkan bahwa menurut PSA No. 4 (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menurut auditor mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti karena bukti dikumpulkan dan dinilai selama proses

audit, sehingga skeptisme profesional harus digunakan selama proses tersebut. Dalam Aritof, dkk (2014) terdapat kutipan dari Mc Milan & White (1993) menyatakan bahwa “*Professional skepticism implies that auditors focus more on error related evidence. An Approach that is too conservative may lead to the performance of unnecessary audit procedures and there by reduce audit efficiency*”. Ungkapan tersebut menyiratkan agar auditor lebih fokus pada kesalahan terkait dengan bukti, karena dengan pendekatan konservatif mungkin saja prosedur audit tidak terlalu penting untuk menekan efisiensi audit. Sehingga, dapat dikatakan bahwa penting bagi auditor untuk selalu mempertanyakan bukti-bukti audit yang ditemuinya.

Menurut Hurt (1999) dalam Shabhrina dan Januarti (2012) pada beberapa aspek penting dari skeptisisme profesional auditor yaitu: (1) skeptisme merupakan suatu sikap (*attitude*), (2) skeptisisme ditunjukkan melalui *questioning mind* (pikiran untuk selalu mempertanyakan sesuatu), (3) skeptisisme dilaksanakan selama proses audit berlangsung, (4) skeptis menghendaki auditor tidak mengasumsikan bahwa manajemen klien adalah jujur, tetapi skeptis juga hendak menghendaki auditor mengasumsikan bahwa manajemen klien adalah tidak jujur. Dari aspek-aspek penting tersebut sudah jelas aspek nomor satu menunjukkan etika menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi skeptisisme auditor yang nantinya akan berpengaruh terhadap opini yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan.

Skeptisme profesional merupakan bagian dari *due professional care* yang merupakan salah satu sikap profesional auditor. Auditor yang dengan disiplin menerapkan skeptisisme profesional tidak akan terpaku pada prosedur yang tertera dalam program audit, sehingga menghasilkan hasil kualitas audit yang lebih baik (Tuanakota, 2011). Dengan adanya sikap skeptisme profesional auditor ini, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga. Auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen adalah tidak jujur, namun juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi (Darmawan, 2015). Seorang auditor yang memiliki skeptisisme profesional tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan. Sikap skeptisisme profesional akan membawa auditor pada tindakan untuk memilih prosedur audit yang efektif sehingga diperoleh opini audit yang tepat (Noviyanti, 2008 dalam Shabhrina dan Januarti, 2012).

Auditor memiliki kewajiban untuk senantiasa menggunakan dan mempertahankan sikap skeptisme profesional auditor selama masa penugasan dengan menjaga kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Persyaratan profesional auditor memiliki sikap skeptisisme profesional, sehingga dapat

mengumpulkan bukti audit yang memadai dan tidak dengan mudah menerima penjelasan dari klien sebagai dasar untuk memberi opini audit yang tepat dalam laporan keuangan. Persyaratan profesional auditor memiliki sikap skeptisisme profesional, sehingga dapat mengumpulkan bukti audit yang memadai dan tidak dengan mudah menerima penjelasan dari klien sebagai dasar untuk memberi opini audit yang tepat dalam laporan keuangan (Shabhrina dan Januarti, 2012). Menurut Tuanakotta (2013) ada hal-hal yang menjadi perhatian penting dalam menjaga kewaspadaan seorang auditor, yakni (1) manajemen selalu memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan. Sekalipun pengalaman audit sebelumnya menunjukkan bahwa mereka jujur dan memiliki integritas, auditor tetap perlu mengenyampingkan keyakinan tersebut; (2) senantiasa mempertanyakan mengenai validasi atau keabsahan bukti audit yang diperoleh; (3) waspada terhadap respon yang berikan oleh pihak manajemen; serta (4) senantiasa menerapkan kehati-hatian dengan tidak mengabaikan situasi luar biasa (Tuanakotta, 2013:321-322).

Sikap skeptisme auditor diperlukan terutama untuk menjaga citra profesi akuntan publik. Skeptisisme profesional mewajibkan bahwa audit harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan keyakinan yang tinggi dan memadai untuk mendeteksi dibalik kekeliruan ataupun kemungkinan terdapat kesengajaan yang bersifat material dalam laporan keuangan (Paulus, 2013). Auditor yang skeptis akan terus mencari dan menggali bahan bukti yang ada sehingga cukup bagi auditor tersebut untuk

melaksanakan pekerjaannya untuk mengaudit, tidak mudah percaya dan cepat puas dengan apa yang telah terlihat dan tersajikan secara kasat mata, sehingga dapat menemukan kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan yang bersifat material, dan pada akhirnya dapat memberikan hasil opini audit yang tepat sesuai gambaran keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya (Attamimi, 2015).

4. Risiko Audit

Sebelum melaksanakan prosedur pemeriksaan atas laporan keuangan, dalam perencanaan audit, para auditor perlu mempertimbangkan risiko audit. Risiko audit ini harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. Risiko audit diperhitungkan dalam audit karena dalam mengumpulkan bukti audit, sifat bukti audit hanya dapat memberikan auditor keyakinan memadai. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika risiko audit tinggi, maka auditor harus lebih hati-hati dan kritis dalam memeriksa laporan keuangan klien. (Alfa & Indarto, 2013).

Dalam SA Seksi 312 disebutkan bahwa risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Begitu juga menurut Tuanakotta (2013) yang

menyatakan risiko audit adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat atas laporan keuangan yang disalah sajian secara material. Karena tujuan audit adalah menekan risiko audit ini ke tingkat rendah yang dapat diterima oleh auditor.

Begitu juga dengan pendapat Arens (2012) dalam Alfa & Indarto (2013) yang menyebutkan bahwa risiko audit sebagai risiko auditor yang tanpa sadar tidak melakukan modifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Tantangan akhir dari suatu audit adalah bahwa auditor tidak dapat memeriksa semua bukti transaksi yang berkaitan dengan setiap asersi untuk setiap saldo akun dan golongan transaksi. Model risiko audit menjadi pedoman para auditor dalam pengumpulan bukti audit. sehingga auditor dapat mencapai tingkat keyakinan yang memadai yang diinginkan (Alfa & Indarto, 2013).

Risiko audit terdiri atas 2 (dua) unsur utama, yakni risiko salah saji material (*risk of material misstatement*) yang bersumber dari internal perusahaan dan berpotensi mengandung salah saji yang material, serta risiko pendeteksian (*detection risk*) yang bersumber dari prosedur audit auditor dan berpotensi gagal dalam mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan milik klien. Untuk menekan risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima, auditor harus menilai risiko salah saji yang material serta menekan risiko pendeteksian (Tuanakotta, 2013:89).

Risiko salah saji material (*risk of material misstatement*) ditingkat asersi, terdiri atas dua komponen, yakni risiko awaan (*inherent risk*) dan risiko pengendalian (*control risk*) yang dijelaskan secara terpisah.

- a) risiko bawaan, merupakan kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengendalian yang terkait;
- b) risiko pengendalian, adalah risiko bahwa suatu salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern klien

Risiko salah saji material dalam laporan keuangan berada di luar kendali auditor. Auditor harus melakukan penilaian risiko (*risk assessment*) untuk menentukan risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Kemudian, auditor merancang dan melaksanakan prosedur audit yang tepat sebagai tanggapan terhadap risiko yang dinilainya. Risiko yang dinilai auditor mengenai salah saji material adalah risiko pada tingkat laporan keuangan dan pada tingkat asersi untuk jenis transaksi, saldo akun dan pengungkapan (Tuanakotta, 2013:90).

Dalam menilai risiko bawaan (*inherent risk*), auditor ingin mengetahui dimana salah saji material yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan. Dalam menilai risiko pengendalian (*control risk*) auditor ingin mengetahui apakah pengendalian internal yang dibangun dapat menangkal risiko bawaan yang teridentifikasi. Kemudian, auditor menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan yang

bersifat responsif, dengan kata lain merupakan tanggapan dari hasil penilaian risiko yang telah dilaksanakan. Dimana prosedur audit ini dirancang untuk menekan risiko audit ke tingkat rendah yang tepat (*acceptable low level*) atau dapat diterima oleh auditor (Tuanakotta, 2013:94).

Dalam melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan, dibutuhkan jumlah bahan bukti yang cukup dan mumpuni, serta jumlah prosedur yang tepat pula. Hal ini membutuhkan skeptisisme auditor karena ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Auditor memiliki kewajiban untuk mencari atau mendeteksi kecurangan dan dalam mendeteksi kecurangan diharapkan bisa latihan keterampilan professional (Alfa & Indarto, 2013).

5. *Time Budget Pressure*

Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan atas laporan keuangan milik klien, auditor seringkali dituntut untuk melakukan tugas secara cepat dan tepat karena terkait dengan pemanfaatan waktu seefisien mungkin dan juga terkait dengan *fee* audit yang telah disepakati bersama antara manajemen KAP dengan perusahaan klien. Auditor biasanya memiliki *timeline schedule* yang telah dibuat dan ditentukan sebagai target penyelesaian tugasnya. Menurut Pierce dan Sweeney (2004) dalam Attamimi (2015) menyatakan bahwa *Time Pressure* merupakan tekanan

untuk menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan target waktu. Terdapat 2 (dua) jenis tekanan waktu yang sering dihadapi audit, yaitu:

- a) Tekanan batas waktu (*time deadline pressure*) merupakan tekanan yang diakibatkan oleh kebutuhan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.
- b) Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) adalah tekanan yang disebabkan oleh jumlah waktu yang telah dialokasikan manajemen KAP untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit

Dalam melaksanakan proses audit, auditor harus dapat mempertimbangkan biaya dan waktu yang tersedia. Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya sesuai dengan batas waktu penugasan dan menghasilkan laporan tepat pada waktunya. Pertimbangan inilah yang menimbulkan *time pressure* atau tekanan waktu (Attamimi, 2015).

Kelley et al (2000) dalam Attamimi (2015) mengungkapkan bahwa ketika kebutuhan untuk melakukan penyesuaian hidup terhadap biaya dan kualitas audit menyebabkan auditor lebih menekankan pada pemenuhan batas waktu penyelesaian audit, sehingga staff auditor cenderung akan melakukan tindakan-tindakan yang tidak diharapkan.

Selanjutnya dijelaskan oleh Herbach (2001) bahwa perilaku-perilaku disfungsional yang dilakukan oleh staff auditor dapat menyebabkan terjadinya kegagalan auditor karena pekerjaan yang dilakukan staff auditor merupakan dasar untuk menentukan opini. Menurut

Lee dan Murff (2006) tekanan waktu dapat mempengaruhi tingkat ketegangan atau stress dan proses kognitif seseorang. Peningkatan tingkat ketegangan atau stress dapat memengaruhi seseorang dalam membuat keputusan, termasuk kecepatan dalam memahami dan memproses informasi. Time pressure yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stres yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor, serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan atas pelaporan keuangan (Sososutiksno, 2005 dalam Wahyudi, dkk, 2011).

6. Situasi Audit

Situasi audit merupakan suatu keadaan dimana adanya suatu penugasan audit, auditor dihadapkan pada keadaan yang mengandung risiko rendah (*regularities*) dan keadaan risiko tinggi (*irregularities*). *Irregularities* merupakan suatu keadaan dimana adanya ketidakberesan atau kecurangan yang dilakukan dengan sengaja. Kecurangan ini dapat menyangkut dua hal yaitu adanya tekanan atau dorongan dalam melakukan kecurangan maupun suatu peluang untuk melaksanakan kecurangan tersebut (Paulus, 2013).

Dalam penugasan audit, auditor sering menjumpai situasi-situasi audit. Dimana situasi audit ini memiliki pengaruh juga terhadap skeptisisme auditor (Christina, 2010). Situasi audit yang dimaksud adalah

risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor itu sendiri. Dalam konteks situasi audit ini risiko yang muncul adalah risiko kecurangan yang berhubungan dengan peristiwa atau kondisi yang berindikasi adanya insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan atau adanya peluang untuk melakukan kecurangan yang memiliki baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap laporan keuangan perusahaan (Tuanakotta, 2013:310).

Oleh sebab itu, auditor harus selalu waspada jika menghadapi situasi audit yang mengandung risiko besar seperti adanya hubungan istimewa, pengendalian intern yang lemah, kondisi keuangan yang tidak sehat, manajemen yang tidak dapat dipercaya, dan usaha yang bersifat spekulatif (Aritof, dkk, 2014).

SA Seksi 316 paragraf 7 dan 8 menyebutkan bahwa kecurangan dapat disembunyikan dengan cara memalsukan dokumentasi, termasuk pemalsuan tanda tangan. Sebagai contoh, manajemen yang melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat mencoba menyembunyikan salah saji dengan membuat faktur fiktif, karyawan atau manajemen yang memperlakukan kas secara tidak semestinya dapat menyembunyikan tindakan pencurian mereka dengan memalsukan tanda tangan atau menciptakan pengesahan elektronik yang tidak sah diatas dokumen otorisasi pengeluaran kas. Kecurangan juga disembunyikan melalui kolusi diantara manajemen, karyawan atau pihak ketiga. Kolusi dapat

menyebabkan auditor percaya bahwa bukti dapat meyakinkan, meskipun kenyataannya palsu (Paulus, 2013).

Situasi audit dapat mempengaruhi skeptisme profesional auditor lantaran dalam situasi tertentu yang mencekap, ketika auditor berhasil menemukan keanehan atau kejanggalan atas asersi manajemen, maka saat itulah skeptisme profesionalnya harus ditingkatkan demi mendapatkan jawaban dan alasan yang dapat diterima. Auditor menyadari misalnya bahwa ada ketidakpastian mengenai kompetensi bahan bukti, efektivitas struktur pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai (Darmawan, 2015). Situasi audit yang dihadapi auditor bisa bermacam-macam. Menurut Arrens (2007) dalam Winantyadi & Waluyo (2014) situasi seperti kesulitan untuk berkomunikasi antara auditor lama dengan auditor baru terkait informasi mengenai suatu perusahaan sebagai auditee akan mempengaruhi skeptisisme profesionalnya dalam memberikan opini audit.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengaruh risiko audit, *time budget pressure* serta situasi audit terhadap skeptisme profesional auditor yang berfokus pada auditor atau akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan sebagai sub analisisnya. Dalam melakukan penelitian ini, tentunya peneliti tidak serta merta berdiri sendiri

pada keyakinan dan keinginan pribadi, melainkan pengambilan keputusan untuk melakukan penelitian ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah terbukti secara empiris dan dapat memperkuat penelitian ini.

Pada penelitiannya, Alfa & Indarto (2013) menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Widodo (2013).

Time budget pressure dinyatakan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap skeptisme profesional auditor pada penelitian yang dilakukan oleh Westermann et al (2014) dan Attamimi (2015).

Anisma et al (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa situasi audit berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sabhrina & Januarti (2012) menyatakan berpengaruh positif. Lain pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulus (2013), Aritof, dkk (2014), Winantyadi & Waluyo (2014) serta Darmawan (2015) yang menyatakan bahwa situasi audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Tahun	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor	Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No.7	2015	Variabel Independen: Kompetensi, <i>Time Budget Pressure</i> , Pengalaman	Analisis Regresi Linier Berganda	Kompetensi, pengalaman audit, etika dan independensi menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Sedangkan <i>time budget</i>

No	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Tahun	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
	Oleh: Fikri Muhammad Attamimi			n Audit, Etika dan Independensi Variabel Dependen: Skeptisme Profesional Auditor		<i>pressure</i> menunjukkan hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.
2	Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta) Oleh: Jefry Adhitya Darmawan	Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta	2015	Variabel Independen: Pengalaman, Keahlian, Situasi audit, Etika dan Gender Variabel Dependen: Skeptisme Profesional Auditor	Analisis Regresi Linier Berganda	Pengalaman, keahlian, situasi audit dan etika berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor. Sedangkan gender tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor.
3	Professional Skepticism in Practice: An Examination of the Influence of Accountability on Professional Skepticism Kimberly D. Westermann,	<u>International Symposium on Audit Research</u> 2014	2014	Variabel Independen: PCAOB Inspection, Litigation Risk, Client Importance, Work-paper Review,	Analisis Regresi Linear Berganda	PCAOB Inspection, Litigation Risk, Client Importance, Work-paper Review, Formal Evaluation, Time Budget Pressure berpengaruh negatif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

No	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Tahun	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
	Jeffrey Cohen, Greg Trompeter			Formal Evaluation, Time Budget Pressure Variabel Dependen: Professional Skepticism		
4	Pengaruh Situasi Audit, Etika, Pengalaman Dan Keahlian Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera Oleh: Giovanny Vermico Aritof Dr. Rita Anugerah, MAFIS, Ak, CA Dr. M. Rasuli, SE, M.Si, Ak, CA	JOM FEKON Vol 1 No. 2	2014	Variabel Independen: Situasi Audit, Etika, Pengalaman dan Keahlian Variabel Dependen: Skeptisme Profesional Auditor	Analisis regresi linear berganda	Situasi Audit, Etika, Pengalaman dan Keahlian berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor

No	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Tahun	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
5	<p>Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, dan Etika terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)</p> <p>Oleh: Ndaru Winantyadi & Indarto Waluyo</p>	Jurnal Nominal Vol. III No. I	2014	<p>Variabel Independen: Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, dan Etika</p> <p>Variabel Dependen: Skeptisme Profesional Auditor</p>	Analisis Regresi Sederhana Dan Analisis Regresi Berganda	Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman, keahlian, situasi audit, dan etika terhadap Skeptisisme Profesional Auditor
6	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor dalam Penugasan Audit</p> <p>Oleh: Rosa de Lima Chendy Alfa & Stefani Lili Indarto</p>	Jurnal Akuntansi Bisnis Vol.XI No.22	2013	<p>Variabel Independen: Tingkat Kepercayaan Auditor, Tingkat Penaksiran Risiko Kecurangan, <i>Locus Of Control</i>, Etika, Kompetensi, dan Risiko Audit</p> <p>Variabel Dependen: Skeptisme</p>	Analisis Regresi Berganda	Tingkat penaksiran risiko kecurangan, <i>locus of control</i> , etika, kompetensi, risiko audit berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Sedangkan, tingkat kepercayaan auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

No	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Tahun	Variabel	Metodo- logi Penelitian	Hasil Penelitian
				Profesional Auditor		
7	Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor Oleh: Sem Paulus	Jurnal Ekonomi Vol. 21 No. 3	2013	Variabel Independen: Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Situasi Audit Variabel Dependen: Skeptisme Profesional Auditor	Analisis Regresi Berganda	Etika, kompetensi, pengalaman audit dan situasi audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor.
8	Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP <i>Big Four</i> Di Jakarta) Rr. Sabhrina Kushasyandita dan Indira Januarti	Jurnal SNA XV	2012	Variabel Independen: Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender Variabel Dependen: Ketepatan Pemberian Opini Variabel Intervening: Skeptisme	Analisis statistik deskriptif	<i>Gender</i> berpengaruh secara langsung terhadap ketepatan pemberian opini auditor, dan situasi audit berpengaruh positif dengan ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisisme profesional auditor. Sedangkan faktor lainnya pengalaman, keahlian, situasi dan etika tidak berpengaruh langsung terhadap ketepatan pemberian opini. Faktor pengalaman, etika, keahlian, gender tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini melalui skeptisisme sebagai variabel intervening

No	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Tahun	Variabel	Metodo- logi Penelitian	Hasil Penelitian
				Profesional Auditor		
9	Faktor yang Mempengaruhi Sikap Skeptisme Profesional Seorang Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Sumatera Oleh: Yuneita Anisma, Zainal Abidin & Cristina	Pekbis Jurnal Vol. 3 No.2	2011	Variabel Independen: Pengalaman Auditor, Kesadaran Etis, Situasi Audit dan Profesionalisme Variabel Dependen: Skeptisme Profesional Auditor	Analisis Regresi Berganda	Pengalaman auditor, kesadaran etis, situasi audit dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

Dari tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan situasi audit sebagai variabel independen atau variabel bebasnya untuk menguji pengaruhnya terhadap skeptisme profesional auditor.

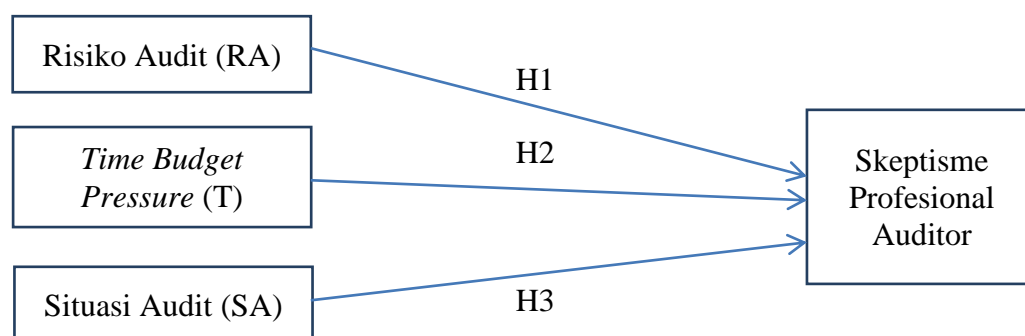
C. Kerangka Teoritik

Peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEAM dengan nomor KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat 90 hari setelah berakhirnya tanggal laporan keuangan perusahaan tersebut kepada BAPEPAM. Dengan demikian, peran seorang auditor menjadi sangat penting dalam pemeriksaan laporan keuangan tersebut, karena laporan keuangan yang akan dilaporkan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim.

Meskipun begitu, seorang auditor tidak serta merta dengan mudah memberikan pendapat lazim atau wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) terhadap laporan keuangan perusahaan kliennya. Seorang auditor perlu menjaga integritasnya dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Dalam kegiatannya tersebut, auditor perlu senantiasa menggunakan dan menjunjung tinggi sikap skeptisme profesional agar pendapatnya kelak dapat dipertanggung jawabkan. Sikap skeptisme profesional auditor diperlukan oleh auditor dengan tujuan untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup. Skeptisme Profesional memungkinkan auditor bersikap lebih kritis dalam melakukan audit, para auditor harus memiliki bukti terlebih dahulu sebelum mempercayai sesuatu hal. Sikap ini juga memungkinkan auditor untuk mengetahui alasan dibalik tindakan curang seseorang dan memungkinkan auditor untuk melawan hasutan dari seorang lain yang akan mempengaruhi keputusannya.

Risiko audit, *time budget pressure*, serta situasi audit dikaitkan dengan skeptisme profesional auditor. Sebab sikap skeptisme profesional auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor situasi tertentu yang membuat auditor dipaksa untuk berfikir cukup kritis atau sangat kritis terhadap laporan keuangan kliennya. Dimana sikap skeptisme juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari auditor yang bersangkutan.

Adapun kerangka pemikiran yang dibuat dalam metode penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisme profesional auditor adalah sebagai berikut:



D. Perumusan Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Risiko Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor

Risiko audit merupakan risiko yang timbul akibat kekeliruan auditor dalam memberikan opini audit yang tidak tepat atas laporan keuangan yang disalah sajian secara material. Risiko audit terdiri atas risiko bawaan (*inherent risk*), risiko pengendalian (*control risk*), serta risiko deteksi (*detection risk*). Dari ketiga instrumen risiko audit tersebut, risiko deteksi mendapat perhatian khusus mengenai pengaruhnya terhadap skeptisme

profesional auditor. Sebab, risiko deteksi merupakan risiko yang timbul ketika auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Auditor yang memiliki skeptisme profesional yang tinggi tentu akan memiliki risiko deteksi yang rendah. Dengan sikap skeptis yang dimiliki oleh seorang auditor, tentu ia akan memiliki kemampuan untuk mendeteksi salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Alfa dan Indrato (2013) menjelaskan bahwa sebagai faktor yang dapat mempengaruhi sikap skeptisme profesional auditor, maka risiko audit harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. Dalam penelitiannya, Alfa dan Indrato (2013) menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Risiko Audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Skeptisme Profesional Auditor

Dalam menjalankan pekerjaannya, auditor senantiasa dituntut untuk dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien serta menghasilkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. *Time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Namun menurut Attamimi (2015) *time budget* seringkali digunakan untuk

mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini yang kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang telah dianggarkan. Tekanan inilah yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit. Demi tercapainya target waktu yang telah ditentukan, bukan tidak mungkin auditor akan mengabaikan sikap skeptisme profesionalnya yang seharusnya senantiasa memperhitungkan dan menganalisa secara kritis mengenai apa yang ia temukan dalam asersi manajemen. Dalam penelitiannya, Attamimi (2015) menyatakan bahwa berarti semakin tinggi *time budget pressure*, maka akan mengakibatkan rendahnya skeptisme profesional auditor, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Time budget pressure* berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor.

3. Pengaruh Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor

Situasi audit secara umum dapat diartikan sebagai keadaan, kondisi, suasana, serta iklim ketika seorang auditor tengah melaksanakan tugasnya. Situasi yang akan dihadapi oleh auditor ketika melaksanakan tugasnya akan berbeda-beda. Situasi audit dapat mempengaruhi skeptisme profesional auditor lantaran dalam situasi tertentu yang mencekap, ketika auditor berhasil menemukan keanehan atau kejanggalan atas asersi manajemen, maka saat itulah skeptisme profesionalnya harus ditingkatkan demi

mendapatkan jawaban dan alasan yang dapat diterima. Anisma et al (2011) menyatakan bahwa situasi audit berpengaruh skeptisme profesional auditor, dimana Semakin besar tingkat resiko penemuan yang direncanakan dalam menghadapi suatu situasi audit maka akan semakin meningkat skeptisisme profesional auditor. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Paulus (2013), Winantyadi dan Waluyo (2014) serta Darmawan (2015), dimana ketiga peneliti tersebut menyatakan bahwa situasi audit berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Situasi Audit berpengaruh pada skeptisme profesional auditor.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi ulang mengenai faktor-faktor yang telah diuji pada penelitian sebelumnya dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini bermaksud untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisme profesional auditor. Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti sesuai dengan perumusan masalah yang disampaikan pada Bab I adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko audit dengan skeptisme profesional auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* dengan skeptisme profesional auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh situasi audit dengan skeptisme profesional auditor.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti ingin mengetahui pengaruh dari risiko audit, *time budget pressure*, serta situasi audit terhadap skeptisme profesional auditor. Kemudian, peneliti memilih Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan sebagai objek penelitiannya. Dimana unit analisisnya adalah auditor yang telah bekerja dan memiliki pengalaman minimal 4 (empat) kali penugasan, yang merupakan karyawan aktif yang bekerja pada

Kantor Akuntan Publik yang menjadi objek penelitian. Alasan peneliti memilih Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan sebagai wilayah objek penelitian, lantaran di pada kedua wilayah tersebut tersebar dengan banyak Kantor Akuntan Publik, baik yang masih skala kecil, hingga besar. Dengan begitu, peneliti akan memiliki data lebih banyak untuk diolah.

C. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan suatu gejala dengan menggunakan landasan teori. Metode penelitian merupakan cara dan prosedur sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut (Silalahi, 2009:12).

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*, yang artinya adalah penelitian dimana variabel-variabel independen telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel dependen dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini suatu keterikatan antarvariabel sudah terjadi secara alami (Kelingger, 2006 dalam Sangadji, 2010:24). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau berupa data kualitatif dengan sumber data dari kuisisioner atau angket yang akan dibagikan kepada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan sebagai responden, dengan menggunakan pendekatan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, karena penelitian ini memiliki 3 (tiga) variabel independen. Setelah kuisisioner

atau angket telah terisi dan kembali ke tangan peneliti, maka data tersebut akan segera diolah menggunakan program analisis statistik SPSS.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari website Sistem Informasi Kantor Akuntan Publik (SIKAP) pada wilayah Jakarta Pusat terdapat 31 KAP, sedangkan pada wilayah Jakarta Selatan terdapat 43 KAP. Peneliti memilih Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan sebagai wilayah objek penelitian, lantaran di pada kedua wilayah tersebut tersebar dengan banyak Kantor Akuntan Publik, baik yang masih skala kecil, menengah, hingga besar. Dengan begitu, peneliti akan memiliki data lebih banyak untuk diolah, dan hasil penelitian dapat mewakili tiap level. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu dengan mengkategorikan unit analisis berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang diambil adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan dengan kriteria:

1. Responden merupakan auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan.
2. Responden tidak dibatasi jabatan pada Kantor Akuntan Publik, meliputi partner, auditor manager, senior auditor ataupun junior auditor, yang bekerja pada KAP tersebut.

3. Responden telah melakukan pemeriksaan audit minimal dalam 4 (empat) kali penugasan.

Dimana guna memperoleh keandalan atas data yang diperoleh dan meminimalisir kemungkinan terjadinya tidak kembalinya kuisisioner, maka peneliti akan menyebar kuisisioner kepada 10 (sepuluh) sampel KAP terpilih. Ketika kuisisioner yang telah diisi oleh responden dan kembali kepada peneliti kemudian peneliti akan menyaringnya kembali sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan di atas.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya adalah skeptisme profesional auditor, sedangkan risiko audit, *time budget pressure*, dan situasi audit adalah sebagai variabel bebasnya.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional auditor, suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, responden diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan persepsi mereka dan memilih jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, yang diukur dengan skala *likert*. Pada variabel ini digunakan indikator tingkat keraguan auditor, serta pemeriksaan tambahan seperti yang digunakan oleh Aritof, dkk (2014).

- a) Tingkat keraguan auditor adalah auditor harus mengenyampingkan keyakinan atau kepercayaan terhadap manajemen dan TCGW, meskipun pada proses audit sebelumnya, pihak klien menunjukkan sikap yang kooperatif dan memiliki integritas.
- b) Pemeriksaan tambahan adalah ketika auditor menemui bukti audit bertentangan, bukti audit kurang persuasif dan merupakan bukti substitusi.

Pengukuran skeptisme profesional auditor dalam penelitian ini menggunakan kasus ilustrasi yang digunakan bersamaan untuk mengukur variabel situasi audit dengan menggunakan instrumen pernyataan yang berbeda.

2. Variabel Bebas

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional auditor, sedangkan risiko audit, *time budget pressure*, dan situasi audit menjadi variabel bebasnya.

A) Risiko Audit

Risiko audit merupakan risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Salah saji material tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor, yakni kekeliruan ataupun karena kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Risiko audit terdiri atas:

- a) risiko bawaan, merupakan kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengendalian yang terkait;
- b) risiko pengendalian, adalah risiko bahwa suatu salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern klien; dan
- c) risiko deteksi terencana, merupakan risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi (Arens et al., 2012 dalam Mujiono, 2016).

B) *Time Budget Pressure*

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) adalah tekanan yang disebabkan oleh jumlah waktu yang telah dialokasikan manajemen KAP untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit (Pierce dan Sweeney, 2004 dalam Attamimi, 2015). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel *time budget pressure* mengacu pada indikator yang terdapat pada penelitian Attamimi (2015), sebagai berikut:

- a) Sikap auditor memanfaatkan waktu audit, membahas mengenai bagaimana respon auditor dalam memanfaatkan anggaran waktu yang telah ditetapkan.
- b) Sikap auditor dalam penurunan kualitas audit, merupakan respon auditor terhadap penetapan anggaran waktu yang memungkinkan terjadinya penurunan kualitas laporan pemeriksaan.

C) Situasi Audit

Situasi audit merupakan suatu keadaan dimana adanya suatu penugasan audit, auditor dihadapkan pada keadaan yang mengandung risiko rendah (*regularities*) dan keadaan risiko tinggi (*irregularities*). *Irregularities* merupakan suatu keadaan dimana adanya ketidakberesan atau kecurangan yang dilakukan dengan sengaja. Kecurangan ini dapat menyangkut dua hal yaitu adanya tekanan atau dorongan dalam melakukan kecurangan maupun suatu peluang untuk melaksanakan kecurangan tersebut (Paulus, 2013).

Dalam situasi audit, muncul risiko kecurangan berhubungan dengan peristiwa atau kondisi yang berindikasi adanya insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan atau adanya peluang untuk melakukan kecurangan yang memiliki baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap laporan keuangan perusahaan (Tuanakotta, 2013:310). Situasi audit yang memiliki dampak secara langsung terhadap laporan keuangan dan finansial dari perusahaan yang di audit seperti transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti bisnis keluarga (*related parties transaction*) sehingga pihak yang lebih kuat dalam hubungan istimewa ini memiliki kecenderungan untuk mengendalikan pihak lain untuk mengambil keputusan keuangan dan operasional. Situasi ini mengharuskan seorang auditor untuk memiliki skeptisme profesional yang kuat dan tinggi, dimana auditor perlu mempertanyakan transaksi-transaksi yang

terjadi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan melakukan prosedur tambahan untuk memperoleh keyakinan yang memadai. Kemudian juga situasi lain yang mungkin terjadi saat melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan terhadap klien adalah kualitas komunikasi antara auditor dengan klien. Dalam melaksanakan prosedur dan standar pemeriksaan laporan keuangan auditor tentulah harus mengumpulkan bukti-bukti guna menjadi pendukung dalam mengambil keputusan. Sikap klien yang kerap kali tidak jujur atau menutup-nutupi keadaan yang sebenarnya perlu diwaspadai oleh auditor untuk meningkatkan skeptisme profesional auditor yang dimilikinya.

Pada penelitian ini, untuk mengukur variabel situasi audit digunakan 5 (lima) ilustrasi kasus seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yakni Gusti dan Ali (2008), Shabrina dan Januarti (2012) dan Aritof, dkk (2014), yang juga digunakan untuk mengukur variabel skeptisme profesional auditor secara bersamaan. Kemudian responden dapat memilih jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju pada setiap pernyataan yang muncul di masing-masing ilustrasi, yang diberi nilai 1 sampai 5.

Ilustrasi pertama mengenai *related parties transaction* yang terjadi dalam sebuah perusahaan, dimana auditor perlu mempertanyakan transaksi-transaksi yang terjadi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan melakukan prosedur tambahan untuk memperoleh keyakinan yang memadai.

Ilustrasi kedua mengenai motif klien untuk melakukan *misstatement*, auditor dihadapkan pada kondisi manajemen dan motivasi manajemen itu sendiri yang memungkinkan terjadinya kecurangan atau kesalahan.

Ilustrasi ketiga mengenai kualitas komunikasi antara klien dengan auditor dalam situasi ini bisa menunjukkan sikap klien yang merahasiakan atau tidak menyajikan informasi yang akan menyebabkan keterbatasan ruang lingkup audit yang akan dilaksanakan auditor.

Ilustrasi keempat mengenai klien yang baru pertama kali diaudit dimana ketika auditor mungkin akan memperoleh informasi misalnya klien tidak mempunyai integritas atau terjadi perselisihan mengenai prinsip akuntansi, prosedur audit atau honorarium.

Ilustrasi kelima mengenai indikasi klien bermasalah, dimana jika auditor mendapat informasi bahwa calon kliennya sedang mengalami kesulitan keuangan yang dapat mendorong manajemen dalam melakukan salah saji material dalam laporan keuangannya, baik disengaja ataupun tidak disengaja.

Tabel 3.1
Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber	Nomor pernyataan	Skala
1	Risiko Audit (X1)	- Risiko Bawaan - Risiko Pengendalian - Risiko Deteksi	Alfa & Indarto (2013)	1-4 5-6 7-8	Likert
2	<i>Time Budget Pressure</i> (X2)	- Sikap auditor memanfaatkan waktu audit - Sikap auditor dalam penurunan kualitas audit	Attamimi (2015)	9-11 12-14	Likert

3	Situasi Audit (X3)	- <i>Related Parties</i>	Aritof,	15	Likert
		- Motif klien untuk melakukan <i>misstatement</i>	dkk (2014),	18	
		- Kualitas komunikasi antara klien dengan auditor	Sabrina dan Januarti (2012),	21	
		- Klien yang baru pertama kali diaudit	Gusti dan Ali (2008)	24	
		- Indikasi klien bermasalah		27	
4	Skeptisme Profesional Auditor (Y)	- Tingkat keraguan auditor	Aritof, dkk (2014)	16,19,22,25,28	Likert
		- Pemeriksaan tambahan		17,20,23,26,29	

F. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana pengaruh antara risiko audit, *time budget pressure*, dan situasi audit terhadap skeptisme profesional auditor, dengan model persamaan sebagai berikut:



Dimana,

SP = skeptisme profesional auditor e = standar error

auditor

α = konstanta

β = koefisien regresi

RA= risiko audit

T = *time budget pressure*

SA = situasi audit

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

A) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan tingkat signifikan 5%. Jika nilai signifikansi di atas 5% maka asumsi normalitas dapat dipenuhi. Tetapi jika tingkat signifikansi kurang atau sama dengan 5% maka asumsi normalitas ditolak. Selain itu, untuk uji normalitas dalam penelitian ini digunakan juga grafik P-Plot. Dimana jika data menyebar di sekitar garis diagonal, serta persebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2001).

B) Uji Multikoloniaritas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan yang langsung. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10. *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan indikator yang menunjukkan bahwa variabel independen lain masih dalam standar *error* dengan koefisien regresi perumusan hipotesis adalah untuk H_0 tidak ada multikolinearitas dan H_a ada multikolinearitas. Dasar

pengambilan keputusannya adalah jika $VIF < 10$ maka H_0 diterima (tidak ada multikolinearitas) dan sebaliknya.

C) Uji Heteroskedastitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Apabila tingkat signifikan masing-masing variabel independen di atas 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Guna memperkuat asumsi, maka digunakan pula uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural residual terhadap logaritma natural variabel bebas. Apabila tingkat signifikan masing-masing variabel bebas di atas 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah melalui Uji Glesjer dan Uji Park, penelitian ini juga didukung dengan grafik *scatterplot* guna mendeteksi ada tidaknya heteroskedastitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik tersebut.

2. *Adjusted R square* (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

3. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian secara simultan adalah sebagai berikut:

- a. Bila tingkat signifikan $< 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila tingkat signifikan $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain menggunakan tingkat signifikansi, uji statistik F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai F-tabel dan nilai F-hitung. Jika $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$ maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan jika $F\text{-tabel} > F\text{-hitung}$ maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

4. Uji t

Uji Hipotesis (Uji t) ini dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (secara parsial). Dengan menganggap variabel lainnya konstan.

- a. Bila tingkat signifikan $< 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Bila tingkat signifikan $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara individu (parsial) variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain menggunakan tingkat derajat kepercayaan, uji statistik t dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel dan nilai t-hitung. Jika $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ maka secara individual (parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan jika $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Terdapat 4 (empat) variabel dalam penelitian ini, yang terdiri atas 1 (satu) variabel terikat, yaitu skeptisme profesional auditor serta 3 (tiga) variabel bebas, yaitu risiko audit, *time budget pressure* dan situasi audit.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari risiko audit (RA), *time budget pressure* (T) dan situasi audit (SA) terhadap skeptisme profesional auditor (SP). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yakni dengan *purposive sampling*, dimana subjek penelitian dalam penelitian ini harus memiliki kriteria tertentu, yakni telah melakukan minimal 4 (empat) kali penugasan audit.

Sebelum memberikan kuesioner kepada responden sampel, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berada di wilayah selain fokus wilayah dalam

penelitian ini. Jumlah partisipan responden validasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, dimana responden tersebut merupakan auditor atau akuntan publik yang berasal dari KAP pada wilayah Jakarta Timur, Tangerang dan Kalimantan. Kuesioner yang diberikan untuk pengujian validitas ini ada yang dalam bentuk *e-kuesioner* dan kertas kuesioner. Di bawah ini tabel 4.1 merupakan rincian jumlah responden yang berpartisipasi dalam pengujian validitas.

Tabel 4.1

Jumlah Responden yang Berpartisipasi dalam Pengujian Validitas

Nama KAP	Jumlah Responden
DBSD&A	2
Fredy & Rekan	4
Haryono, Junianto, Sapto Amal	2
Jeptha, Nasib & Junihol	2
Perwakilan BPKP Kalimantan Barat	1
Suganda Akna Suhri	4
Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	5
Total	20

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari populasi sebanyak 74 KAP yang tersebar di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan, kuesioner disebarkan pada 10 KAP. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kertas kuesioner langsung ke KAP terkait. Penyebaran sekaligus pengambilan kuesioner dilaksanakan mulai dari tanggal 22 Mei 2017 sampai dengan 7 Juli 2017. Di bawah ini tabel 4.2 merupakan distribusi penyebaran kuesioner.

Tabel 4.2

Data Distribusi Sampel Penelitian

Nama KAP	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali
Abdi Ichjar, BAP & Rekan	10	9
Abubakar Usman & Rekan	8	8
BDO	10	9
Drs. Haroe, Pramono & Rekan	8	5
Ernst & Young	12	8
HES Kreston Indonesia	10	10
Joachim Poltak Lian & Rekan	10	10
KPMG	12	11
PKF Hadiwinata	10	9
<i>PricewaterhouseCoopers</i>	10	8
Total	100	87

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data yang akan ditunjukkan pada tabel 4.3, yang akan menunjukkan secara ringkas jumlah sampel dan tingkat partisipasi responden yang telah menjawab kuesioner penelitian ini.

Tabel 4.3

Rincian Tingkat Partisipasi Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	100	100%
Kuesioner yang kembali (<i>response rate</i>)	87	87,16%
Kuesioner yang tidak kembali	13	12,84%
Kuesioner yang digugurkan	6	6,03%
Kuesioner yang digunakan	81	81,13%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Pada tabel 4.3 dijelaskan bahwa sebanyak 100 kuesioner yang disebarkan ke 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbeda, jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 87 kuesioner, dengan begitu dapat dikatakan bahwa tingkat pengembalian kuesioner adalah sebesar 87,16%. Kemudian, ada pula kuesioner yang tidak kembali sebanyak 13 kuesioner atau sebesar 12,84%. Dari 87 kuesioner yang kembali, sebanyak 6 kuesioner atau sebesar 6,03% kuesioner tidak dapat diolah yang dikarenakan responden tidak memberikan jawaban pada beberapa item pernyataan dan/atau responden tidak memenuhi kriteria penelitian. Maka dari itu, hanya sebesar 81,13% kuesioner yang dapat diolah, atau sebanyak 81 kuesioner.

2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan auditor atau akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini telah peneliti bagi ke dalam beberapa kelompok yakni jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, posisi terakhir dan pengalaman penugasan sebagai seorang auditor. Karakteristik yang telah disebutkan di atas akan dijelaskan secara ringkas pada tabel 4.4, 4.5, 4.6, 4.7 dan 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
---------------	----------------	------------

Laki-laki	45	55,6%
Perempuan	34	42,0%
Tidak Mengisi	2	2,4%
Total	81	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Dilihat dari tabel 4.4 terdapat sebanyak 45 orang atau sebesar 55,6% jumlah responden partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh auditor atau akuntan publik yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan turut serta berperan dalam penelitian ini sebanyak 34 orang atau sebesar 42%. Kemudian terdapat 2 responden yang tidak memberikan data atas jenis kelaminnya pada saat melakukan pengisian kuesioner.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Rentang Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
20-24 tahun	35	43,2%
25-29 tahun	10	12,3%
30-34 tahun	8	9,9%
35-39 tahun	6	7,4%
40-44 tahun	3	3,7%
≥ 45 tahun	5	6,2%
Tidak Mengisi	14	17,3%
Total	81	100%

Sumber: Data primer yang diolah., 2017.

Tabel 4.5 menunjukkan jumlah responden berdasarkan rentang usia. Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki rentang usia 20-24 tahun, yakni sebanyak 35 orang atau sebesar 43,2%. Kemudian sebanyak 10 orang memiliki rentang usia 25-29 tahun, 8 orang memiliki rentang usia 30-34 tahun, 6 orang memiliki rentang usia 35-39 tahun, 3 orang memiliki rentang usia 40-44 tahun, dan 5 orang berusia ≥ 45 tahun. Sedangkan 14 orang lainnya tidak memberikan data atas usianya. Namun berapapun usia responden, ketika mengembang tanggung jawab sebagai seorang auditor, etika serta skeptisme profesional harus dimiliki dan dijaga.

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase
D3	19	23,4%
S1	58	71,6%
S2	3	3,8%
S3	0	0,0%
Tidak Mengisi	1	1,2%
Total	81	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada tabel 4.6 di atas menjelaskan bahwa partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang menempuh pendidikan terakhir sebagai sarjana muda

sebanyak 58 orang atau sebesar 71,6%. Kemudian, sebesar 23,4% atau sebanyak 19 orang responden menempuh pendidikan D3, 2 orang responden menempuh pendidikan hingga S2. Pada penelitian ini tidak terdapat responden dengan latar belakang pendidikan S3, sedangkan seorang lainnya tidak memberikan data atas pendidikan terakhirnya. Dengan jumlah responden yang mendominasi penelitian ini adalah yang memiliki pendidikan terakhir S1, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dapat memahami serta menjaga sikap skeptisme profesional yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Terakhir

Posisi Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase
Partner Manager	0	0,0%
Partner	11	13,6%
Auditor Manager	9	11,1%
Supervisor	7	8,6%
Senior Auditor	15	18,5%
Junior Auditor	39	48,2%
Tidak Mengisi	0	0,0%
Total	81	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel 4.7 di atas menunjukkan jumlah responden berdasarkan posisi terakhir. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa posisi sebagai junior

auditor mengungguli jumlah responden yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, yakni sebanyak 39 orang (48,2%). Kemudian disusul oleh jumlah responden yang memiliki posisi sebagai senior auditor sebanyak 15 orang (18,5%), partner sebanyak 11 orang (13,6%), auditor manager 9 orang (11,1%) serta supervisor sebanyak 7 orang (8,6%). Posisi atau jabatan apapun yang dimiliki oleh responden menggambarkan bahwa sikap skeptisme profesional sebagai seorang auditor harus tetapi dimiliki.

Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Penugasan

Pengalaman Penugasan	Jumlah (Orang)	Persentase
3-5 kali	4	4,9%
>5 kali	77	95,1%
Tidak Mengisi	0	0,0%
Total	81	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel 4.8 menunjukkan jumlah responden berdasarkan pengalaman penugasan audit yang dimiliki. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 77 orang responden atau sebesar 95,1% memiliki pengalaman penugasan audit lebih dari 5 kali. Sedangkan 4 orang lainnya (4,9%) memiliki pengalaman penugasan 3-5 kali. Dengan demikian, pengalaman penugasan audit yang dimiliki seorang auditor dapat mengasah kepekaan dalam menjaga sikap skeptisme profesionalnya.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001:135). Pengujian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor variabel, yakni membandingkan nilai *r*-hitung dengan nilai *r*-tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana *r*-hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*. Jika *r*-hitung > *r*-tabel dan menghasilkan nilai *r* positif, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Uji validitas dilakukan dengan menguji jawaban 20 responden partisipan yang telah menjawab item-item pernyataan, terdiri atas 10 item pernyataan variabel risiko audit, 6 item pernyataan variabel *time budget pressure*, serta 5 kasus ilustrasi untuk variabel situasi audit dan skeptisme profesional auditor. Pada kasus ilustrasi, untuk variabel situasi audit, responden diminta untuk menjawab 5 pertanyaan sesuai jumlah kasus ilustrasi tersebut. Sedangkan untuk variabel skeptisme profesional auditor, responden diminta untuk menjawab 10 pertanyaan (1 kasus 2 pertanyaan). Dengan begitu jumlah pertanyaan pada uji validitas pada penelitian ini berjumlah 31 item pertanyaan.

Pada uji validitas penelitian ini, jumlah responden partisipan (n) sebanyak 20 orang, dapat dihitung besarnya $df = n-2$ adalah 18. Dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dan taraf signifikansi 0,05, maka nilai r-tabel pada penelitian ini adalah 0,444. Item pernyataan dinyatakan valid jika r-hitung > t-tabel. Di bawah ini tabel 4.9 merupakan hasil uji validitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (<i>Perason Correlation</i>)	Keterangan
Risiko Audit (RA)	RA1	0,296	Tidak Valid
	RA2	0,465	Valid
	RA3	0,576	Valid
	RA4	0,589	Valid
	RA5	0,599	Valid
	RA6	0,721	Valid
	RA7	0,556	Valid
	RA8	0,599	Valid
	RA9	0,462	Valid
	RA10	0,327	Tidak Valid
<i>Time Budget Pressure</i> (T)	T1	0,498	Valid
	T2	0,482	Valid
	T3	0,457	Valid
	T4	0,689	Valid
	T5	0,750	Valid
	T6	0,702	Valid

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (<i>Perason Correlation</i>)	Keterangan
Situasi Audit (SA)	SA1	0,496	Valid
	SA2	0,709	Valid
	SA3	0,604	Valid
	SA4	0,727	Valid
	SA5	0,619	Valid
Skeptisme Profesional Auditor (SP)	SP1	0,694	Valid
	SP2	0,599	Valid
	SP3	0,631	Valid
	SP4	0,448	Valid
	SP5	0,619	Valid
	SP6	0,611	Valid
	SP7	0,763	Valid
	SP8	0,479	Valid
	SP9	0,724	Valid
	SP10	0,713	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Dari tabel 4.9 di atas diketahui bahwa variabel risiko audit memiliki nilai *pearson correlation* dari 0,462 – 0,721 (>0,444), hal tersebut berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah valid. Kemudian variabel *time budget pressure* memiliki nilai 0,457 – 0,750 (>0,444), yang berarti bahwa pernyataan untuk variabel tersebut valid. Variabel situasi audit memiliki nilai *pearson correlation* dari 0,496 – 0,727 (> 0,444, hal tersebut berarti pernyataan pada kuesioner adalah valid. Sementara itu, variabel skeptisme profesional auditor memiliki nilai

pearson correlation dari 0,448 – 0,763 ($> 0,444$), yang menggambarkan bahwa pernyataan dalam kuesioner terkait variabel tersebut adalah valid.

Dari hasil uji validasi maka variabel risiko audit memiliki 2 (dua) pernyataan yang digugurkan dari pernyataan awal yang berjumlah 10 item pernyataan, yakni pertanyaan butir 1 dan 10, dimana pernyataan butir 1 hanya memiliki nilai *pearson correlation* sebesar 0,296 dan pernyataan butir 10 memiliki nilai *pearson correlation* sebesar 0,327, dimana nilai tersebut lebih rendah daripada nilai *r-tabel*, yakni 0,444, sehingga pernyataan tersebut menjadi tidak valid untuk diajukan dalam kuesioner penelitian ini. Sedangkan untuk variabel *time budget pressure*, situasi audit serta skeptisme profesional auditor tidak ada pernyataan yang digugurkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001:132). Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). Apabila nilai *cronbach alpha* (α) $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel dikatakan reliabel (Nunnally, 1969 dalam Ghozali, 2001:133). Di bawah ini tabel 4.10 merupakan hasil perhitungan instrumen penelitian.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	>/<	Tetapan	Keterangan
Risiko Audit	0,752	>	0,60	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i>	0,657	>	0,60	Reliabel
Situasi Audit	0,615	>	0,60	Reliabel
Skeptisme Profesional Auditor	0,840	>	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Dari tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa kesemua variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat, memiliki *cronbach alpha* diatas nilai tetapan sebesar 0.60, dimana risiko audit, *time budget pressure*, situasi audit dan skeptisme profesional auditor masing-masing memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,752; 0,657; 0,615; 0,840, yang berarti bahwa kesemua pernyataan dinyatakan reliabel untuk diuji kembali dan akan mendapatkan jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan semua data yang terkumpul. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2001:16). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah

risiko audit, *time budget pressure*, situasi audit serta skeptisme profesional auditor. Analisis penelitian berdasarkan pada hasil jawaban responden atas 29 item pernyataan. berikut merupakan statistik deskriptif nilai minimum (*min*), maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang disajikan dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Risiko Audit	81	24	40	33,59	3,908
Time Budget Pressure	81	14	30	20,94	3,092
Situasi Audit	81	14	25	20,22	2,958
Skeptisme Profesional Auditor	81	30	50	39,36	5,834
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel 4.11 di atas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap seluruh variabel, baik variabel bebas ataupun variabel terikat dalam penelitian ini yang diperoleh dari 81 sampel. Dimana masing-masing variabel tersebut memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut; risiko audit memiliki nilai rata-rata sebesar 33,59; *time budget pressure* memiliki nilai rata-rata 20,94; situasi audit memiliki nilai rata-rata sebesar 20,22; dan sebesar 39,36 adalah nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel skeptisme profesional auditor. Seluruh variabel diukur

menggunakan skala *linkert*. Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.11 di atas memiliki penjelasan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel risiko audit dengan menggunakan 8 (delapan) item pernyataan dalam kuesioner yang mempunyai kisaran 24 sampai 40 dengan nilai rata-rata sebesar 33,59 dan nilai standar deviasi yang menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,908 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang risiko audit. Dimana sebagian besar responden memberikan perhatian khusus pada pernyataan yang menyatakan perlunya untuk mempelajari dan memahami terlebih dahulu laporan keuangan audited klien sebelumnya dan mengamati bagaimana sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh klien, baik teknik maupun efektifitasnya. Tidak luput juga dengan perkembangan teknologi yang mungkin saja mempengaruhi operasi klien, sehingga dari sana responden juga menaruh perhatian untuk mengamati pengujian substantif risiko akun usaha klien.
- b. Variabel *time budget pressure* dengan menggunakan 6 (enam) item pernyataan dalam kuesioner yang mempunyai kisaran 14 sampai 30 dengan nilai rata-rata sebesar 20,94 dan nilai standar deviasi yang menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,092 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang *time budget pressure*. Sebagian besar responden menjawab bahwa auditor yang mampu memanfaatkan waktu audit dengan baik akan mampu memperoleh temuan audit lebih maksimal. Namun, dengan keterbatasan waktu

dalam melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan menyebabkan auditor memperoleh bukti yang kurang maksimal.

- c. Variabel situasi audit dengan menggunakan 5 (lima) ilustrasi kasus dengan 5 (lima) item pernyataan dalam kuesioner yang mempunyai kisaran 14 sampai 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,22 dan nilai standar deviasi yang menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,958 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang situasi audit. Dari kasus-kasus yang disuguhkan, sebagian besar responden merencanakan tingkat risiko yang cukup tinggi pada situasi ketika auditor menemui klien dengan sengaja melakukan *misstatement*.
- d. Variabel skeptisme profesional auditor dengan menggunakan 5 (lima) kasus ilustrasi yang sama dengan kasus pada variabel situasi audit dengan 10 (sepuluh) item pernyataan dalam kuesioner yang mempunyai kisaran 30 sampai 50 dengan nilai rata-rata sebesar 39,36 dan nilai standar deviasi yang menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 5,834 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang skeptisme profesional auditor. Dari kasus-kasus yang disuguhkan, sebagian responden menaruh perhatian lebih pada keadaan saat klien dengan sengaja melakukan *misstatement* sehingga sangat memerlukan pemeriksaan tambahan sebagai bukti audit yang cukup dan mumpuni.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001:74). Uji statistik yang umumnya digunakan untuk menguji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov Test, yakni dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan tidak lebih besar dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12

Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,27232044
	Absolute	,109
Most Extreme Differences	Positive	,052
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,978
Asymp. Sig. (2-tailed)		,294

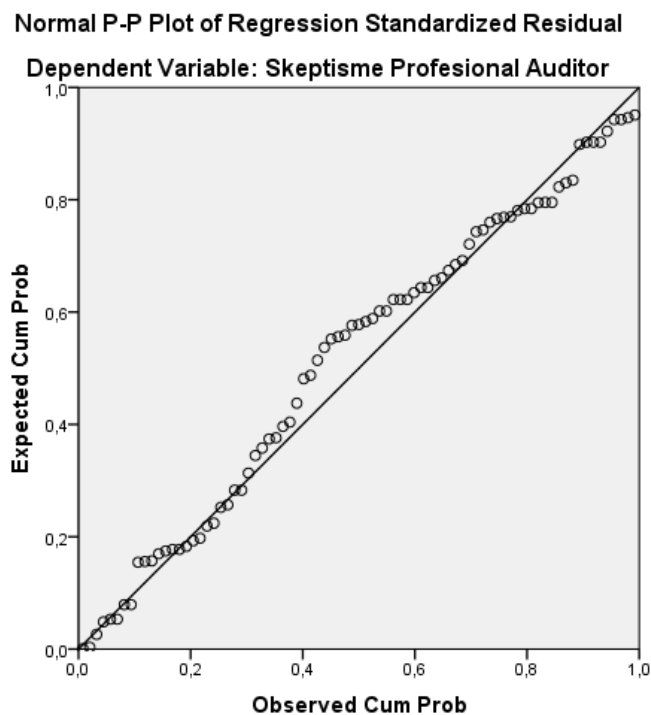
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,294, dimana angka tersebut berada jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini, maka pengujian normalitas juga dilakukan dengan analisis grafik *probability plot* (P-Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Dimana jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Gambar 4.1
Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Dengan melihat tampilan grafik P-Plot di atas terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti

arah garis diagonal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang sering digunakan adalah nilai *tolernace* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Jika $VIF > 10$ maka terdapat multikolonieritas, dan jika $VIF < 10$ maka tidak ada multikolonieritas (Ghozali, 2001:57).

Tabel 4.13

Uji Multikolonieritas Menggunakan Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,844	4,356		1,801	,076	
	Risiko Audit	,259	,115	,173	2,240	,028	,684
	Time Budget Pressure	-,253	,121	-,134	-2,085	,040	,988
	Situasi Audit	1,391	,152	,705	9,161	,000	,689

a. Dependent Variable: Skeptisme Profesional Auditor
Sumber: Data primer yang diola, 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Dimana variabel risiko audit memiliki nilai *tolerance* 0,684 dan nilai VIF 1,462; variabel *time budget pressure* memiliki nilai *tolerance* 0,988 dan nilai VIF sebesar 1,012; serta variabel situasi audit memiliki nilai *tolerance* 0,689 dengan nilai VIF sebesar 1,450. Karena setiap variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2001:69).

Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah uji Glejser, uji park, dan grafik *scatterplot*. Dimana ketiga uji heteroskedastitas tersebut dilakukan dalam penelitian ini guna meyakinkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dan skema dan layak untuk digunakan. Metode dengan uji Glesjer yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Apabila

tingkat signifikan masing-masing variabel independen di atas 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.14

Uji Heteroskedastitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-3,424	2,331			
1	Risiko Audit	-,084	,062	-,168	-1,364	,177
	Time Budget Pressure	,131	,065	,207	2,023	,047
	Situasi Audit	,302	,081	,456	3,718	,000

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing logaritma natural variabel bebas memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yakni untuk variabel risiko audit sebesar 0,177; variabel *time budget pressure* 0,047; serta variabel situasi audit 0,000. Jika dilihat dari tabel di atas, maka variabel yang terbebas dari heteroskedastitas hanya variabel risiko audit, sedangkan untuk variabel *time budget pressure* dan situasi audit mengandung situasi heteroskedastitas.

Selain dengan Uji Glejser, uji heteroskedastitas dalam penelitian ini juga diperkuat dengan menggunakan uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural residual terhadap logaritma natural variabel bebas. Apabila tingkat signifikan masing-masing variabel bebas

di atas 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.15

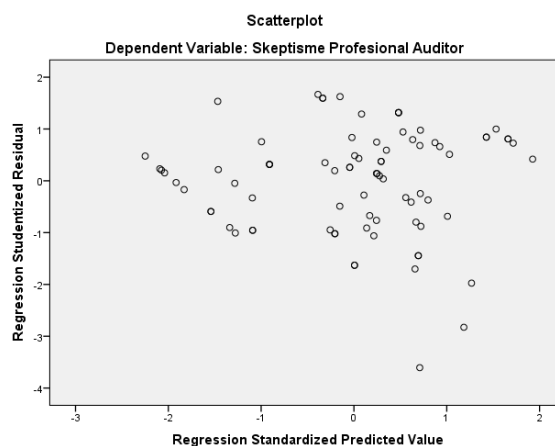
Hasil Uji Heteroskedastitas dengan Uji Park

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17,378	7,233		-2,402	,019
	LnRA	1,299	1,956	,084	,664	,509
	LnT	,849	1,329	,068	,639	,525
	LnSA	3,843	1,506	,324	2,553	,013

a. Dependent Variable: LNe2i

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing logaritma natural variabel bebas memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yakni untuk variabel risiko audit sebesar 0,509; variabel *time budget pressure* 0,525; serta variabel situasi audit 0,013. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam ini terbebas dari heteroskedastitas, kecuali untuk variabel situasi audit. Setelah dilakukan uji Glesjer dan uji Park, penelitian ini juga mendeteksi heteroskedastitas dengan melihat grafik plot.



Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas, titik-titik data berada diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul diatas atau dibawah saja melainkan tersebar secara acak, dan titik-titik tidak membentuk suatu pola. Berdasarkan beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedetisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Analisis Regresi Berganda

Setelah seluruh variabel dalam penelitian ini terbebas dari masalah uji asumsi klasik, selanjutnya dapat dilakukan analisi regresi berganda. Analisis ini bertujuan sebagai alat analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas, yakni risiko audit, *time budget pressure* serta situasi audit terhadap variabel bebas yakni skeptisme profesional auditor. Model persamaan dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:



Dimana,

SP = skeptisme profesional auditor

α = konstanta

$\beta^1, \beta^2, \beta^3$ = koefisien regresi

RA = risiko audit

T = *time budget pressure*

SA = situasi audit

e = standar *error*

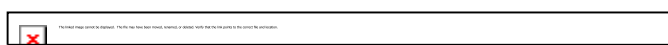
Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, didapatkan hasil pengolahan data analisis regresi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.16
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,844	4,356		1,801	,076
	Risiko Audit	,259	,115	,173	2,240	,028
	Time Budget Pressure	-,253	,121	-,134	-2,085	,040
	Situasi Audit	1,391	,152	,705	9,161	,000

a. Dependent Variable: Skeptisme Profesional Auditor
Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:



- a. Nilai konstanta sebesar 7,844 artinya bahwa jika variabel bebas risiko audit (RA), *time budget pressure* (T), dan situasi audit (SA) nilainya 0, maka skeptisme profesional auditor (SP) selaku variabel terikat nilainya adalah 7,844.
- b. Nilai koefisien regresi variabel risiko audit sebesar 0,259, hal ini berarti jika variabel bebas lain nilainya tetap dan risiko audit bertambah satu satuan maka variabel skeptisme profesional auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,259.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* sebesar -0,253, hal ini berarti jika variabel bebas lain nilainya tetap dan *time budget pressure* bertambah satu satuan maka variabel skeptisme profesional auditor akan mengalami penurunan sebesar 0,253.
- d. Nilai koefisien regresi variabel situasi audit sebesar 1,391, hal ini berarti jika variabel bebas lain nilainya tetap dan situasi audit bertambah satu satuan maka variabel skeptisme profesional auditor akan mengalami peningkatan sebesar 1,391.

5. Uji Hipotesis

a. *Adjusted R Square* (R^2)

Adjusted R Square atau koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil yakni mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati atau sama dengan satu maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dikatakan sempurna (Ghozali, 2001:45). Hal tersebut karena model yang disusun oleh peneliti dirasa sudah cukup

untuk menggambarkan apa saja yang dapat mempengaruhi variabel terikat tersebut.

Tabel 4.17

Hasil Uji *Adjusted R Square*


Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 ^a	,685	,673	3,335

a. Predictors: (Constant), Situasi Audit, Time Budget Pressure, Risiko Audit

b. Dependent Variable: Skeptisme Profesional Auditor

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dari tabel 4.16, diperoleh nilai *adjusted*  sebesar 0,673 dimana angka tersebut sudah mendekati sangka satu, yang berarti bahwa 67,3% variasi variabel skeptisme profesional auditor selaku variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas risiko audit, *time budget pressure*, dan situasi audit.. Sedangkan sisanya sebesar 32,7% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2001:44). Dengan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 5% maka:

1. Bila tingkat signifikan $< 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Bila tingkat signifikan $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Selain menggunakan tingkat signifikansi, uji statistik F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai F-tabel dan nilai F-hitung. Jika F-tabel $<$ F-hitung maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan jika F-tabel $>$ F-hitung maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk menentukan nilai F-tabel dapat menggunakan rumus: $(k-1;n-k)$ yang menjadi $(4-1;81-4) = (3;77)$, dimana k merupakan jumlah variabel, dan n adalah jumlah sampel. Dengan tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) = $(3;77)$ maka diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,72.

Tabel 4.18

Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1865,971	3	621,990	55,908	,000 ^b
Residual	856,646	77	11,125		
Total	2722,617	80			

a. Dependent Variable: Skeptisme Profesional Auditor

b. Predictors: (Constant), Situasi Audit, Time Budget Pressure, Risiko Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.17 di atas dapat dilihat nilai signifikan F sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,908 > 3.14$). Dengan demikian, hasil dari uji statistik F menyatakan bahwa risiko audit, *time budget pressure*, dan situasi audit mempunyai pengaruh secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap skeptisme profesional auditor.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variabel terikat secara individual atau parsial (Ghozali, 2001:44). Dengan menentukan tingkat derajat kepercayaan sebesar 5%, maka:

- a. Bila tingkat signifikan $< 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara individu (parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Bila tingkat signifikan $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa secara individu (parsial) variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Selain menggunakan tingkat derajat kepercayaan, uji statistik t dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel dan nilai t-hitung. Jika $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ maka secara individual (parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya, jika $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel

terikat. Untuk menentukan nilai t-tabel dapat menggunakan rumus $(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)$ yang menjadi $(\frac{0,05}{2}; 81-4-1) = (0,025 ; 76)$, dimana α adalah persentase error, n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel. Dari perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,992 untuk $(0,025 : 76)$. Kemudian, hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,844	4,356		1,801	,076
1 Risiko Audit	,259	,115	,173	2,240	,028
Time Budget Pressure	-,253	,121	-,134	-2,085	,040
Situasi Audit	1,391	,152	,705	9,161	,000

a. Dependent Variable: Skeptisme Profesional Auditor

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

1. Hasil Uji Hipotesis 1 (H1): Risiko Audit Berpengaruh Terhadap Skeptisme Profesional Auditor

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa variabel risiko audit memiliki nilai signifikansi 0,028 ($<0,05$) dan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,240 > 1,992$). Dengan demikian maka H1 yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor diterima. Hal ini menunjukkan bahwa risiko audit

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

2. Hasil Uji Hipotesis 2 (H2): *Time Budget Pressure* Berpengaruh Terhadap Skeptisme Profesional Auditor

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa variabel *time budget pressure* memiliki nilai signifikansi 0,040 ($<0,05$) dan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($-2,085 > 1,992$). Dengan demikian maka H2 yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor diterima, sedangkan tanda negatif pada nilai beta, yakni $-0,253$ menunjukkan arah pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Ketika *time budget pressure* semakin tinggi, maka skeptisme profesional auditor akan semakin rendah.

3. Hasil Uji Hipotesis 3 (H3): Situasi Audit Berpengaruh Terhadap Skeptisme Profesional Auditor

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa variabel situasi audit memiliki nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($9,161 > 1,992$). Dengan demikian maka H3 yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor diterima. Hal ini menunjukkan bahwa situasi audit

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang melibatkan 81 auditor atau akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan adalah risiko audit, *time budget pressure*, dan situasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Pembahasan pengaruh dari setiap variabel bebas yaitu risiko audit, *time budget pressure*, dan situasi audit secara individual (parsial) akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa variabel risiko audit memiliki nilai signifikansi 0,028 ($<0,05$) dan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,240 > 1,992$). Dengan demikian maka H1 yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor diterima. Hal ini menunjukkan bahwa risiko audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan bahwa risiko audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi skeptisme profesional auditor. Hal tersebut disebabkan oleh unsur utama risiko audit, yakni *risk of material misstatement* yang terdiri atas risiko bawaan

(*inherent risk*) dan risiko pengendalian (*control risk*), serta risiko pendeteksian (*detection risk*). Auditor tidak dapat mengurangi risiko audit menjadi nol, oleh sebab itu maka auditor tidak dapat memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan dapat terbebas dari kecurangan atau kesalahan secara mutlak. Ketika seorang auditor telah tahu dan paham bagaimana risiko bawaan yang dimiliki oleh klien, serta bagaimana pengendalian klien atas risiko tersebut, disitulah sikap skeptisme auditor dapat diukur. Auditor harus tahu seberapa besar risiko bawaan yang dimiliki kliennya, serta bagaimana pengendaliannya. Dalam risiko bawaan terkandung semua faktor risiko bisnis dan kecurangan yang dapat menyebabkan laporan keuangan disalahsajikan secara material.

Dalam risiko salah saji (*risk of material misstatement*) terdapat 2 (dua) jenis risiko, yakni risiko bisnis dan risiko kecurangan, yang menjadi pembeda ialah terdapat unsur kesengajaan pada risiko kecurangan. Risiko bisnis terkandung dalam risiko bawaan setiap perusahaan, dimana risiko ini timbul dari kondisi, peristiwa, situasi, tindakan yang memiliki dampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya dan melaksanakan strateginya. *Risk of material missatatement* (risiko salah saji yang material) dapat terjadi pada dua tingkatan, yakni pada tingkat laporan keuangan secara menyeluruh dan pada tingkat asersi untuk jenis transaksi, saldo akun dan pengungkapan pada laporan keuangan.

Sebagai dasar opini auditor, ISAs mewajibkan auditor memperoleh asurans yang layak mengenai apakah laporan keuangan secara

keseluruhan terbebas dari salah saji yang material. Asurans yang layak tersebut akan dicapai auditor ketika auditor memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk menekan risiko audit ke tingkat *low acceptable*. Ukuran kecukupan informasi yang diperoleh bergantung pada kearifan profesional (*professional judgment*) dan sikap skeptisme yang dimiliki oleh seorang auditor.

Risiko deteksi turut mendapat perhatian mengenai pengaruhnya terhadap skeptisme profesional auditor. Sebab, risiko deteksi merupakan risiko yang timbul ketika auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Dengan sikap skeptis yang dimiliki oleh seorang auditor, tentu ia akan memiliki kemampuan untuk mendeteksi salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Ketika auditor menyadari *risk of material misstatement* klien-nya tinggi, maka dengan begitu risiko audit yang dihadapinya juga turut akan tinggi. Dengan begitu, auditor harus meningkatkan sikap skeptisme profesional auditornya.

Dari 8 (delapan) item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk variabel risiko audit, menghasilkan nilai minimum 24 dan maksimum 40 dengan mean 33,59. Dimana sebagian besar responden memberikan perhatian khusus pada butir pernyataan yang menyatakan perlunya untuk mempelajari dan memahami terlebih dahulu laporan keuangan audited klien sebelumnya dan mengamati bagaimana sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh klien, baik teknik maupun

efektifitasnya. Tidak luput juga dengan perkembangan teknologi yang mungkin saja memengaruhi operasi klien, sehingga dari sana responden juga menaruh perhatian untuk mengamati pengujian substantif risiko akun usaha klien. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap responden memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap risiko-risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor dalam setiap penugasannya. Bahwa ketika semakin tinggi risiko audit yang dihadapi oleh auditor, maka kehati-hatian dalam pelaksanaan proses pemeriksaan laporan keuangan akan semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfa & Indarto (2013) serta Widodo (2013). Dimana kedua peneliti tersebut menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Skeptisme Profesional Auditor

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa variabel *time budget pressure* memiliki nilai signifikansi 0,040 ($<0,05$) dan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($-2,085 > 1,992$). Dengan demikian maka H2 yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor diterima, sedangkan tanda negatif pada nilai beta, yakni $-0,253$ menunjukkan arah pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Ketika *time budget*

pressure semakin tinggi, maka skeptisme profesional auditor akan semakin rendah.

Dalam menjalankan pekerjaannya, auditor senantiasa dituntut untuk dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien serta menghasilkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. *Time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Namun menurut Attamimi (2015) *time budget* seringkali digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini yang kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang telah dianggarkan. Tekanan inilah yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit. Demi tercapainya target waktu yang telah ditentukan, bukan tidak mungkin auditor akan mengabaikan sikap skeptisme profesionalnya yang seharusnya senantiasa memperhitungkan dan menganalisa secara kritis mengenai apa yang ia temukan dalam asersi manajemen.

Time budget pressure sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting, mengabaikan seberapa andal bukti untuk dijadikan dasar dalam pembuatan opini atas kelayakan dan kewajaran suatu laporan keuangan dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) akan menghasilkan

kinerja buruk bagi auditor. Sikap skeptis yang rendah yang dimiliki oleh auditor dapat membuat kualitas audit bisa menjadi semakin buruk, bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang diembannya. *Time budget pressure* (tekanan anggaran waktu) yang ditentukan untuk melakukan audit mempengaruhi tingkat skeptisme profesional dan keberhasilan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang diberikan waktu terbatas dalam melakukan penugasan audit memiliki tingkat keberhasilan yang lebih rendah dibandingkan dengan auditor yang diberikan waktu longgar dalam mendeteksi kecurangan.

Melalui tabel 4.11 statistik deskriptif pada pembahasan sebelumnya, variabel *time budget pressure* ini memiliki nilai minimum 14 dan maksimum 30 dari 6 (enam) item pernyataan yang diajukan kepada responden. Hasil nilai tersebut dihasilkan mean 20,94. Variabel ini memiliki nilai dengan kecenderungan mendekati nilai terendah. Sebagian besar responden menjawab bahwa auditor yang mampu memanfaatkan waktu audit dengan baik akan mampu memperoleh temuan audit lebih maksimal. Namun, dengan keterbatasan waktu dalam melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan menyebabkan auditor memperoleh bukti yang kurang maksimal. Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden membutuhkan waktu yang lebih banyak guna menghasilkan bukti-bukti yang mumpuni dan kompeten, serta guna memaksimalkan temuan audit.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Attamimi (2015), dimana Attamimi (2015) menyatakan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

3. Pengaruh Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa variabel situasi audit memiliki nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($9,161 > 1,992$). Dengan demikian maka H3 yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor diterima. Hal ini menunjukkan bahwa situasi audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berbagai keadaan, kondisi, suasana, serta iklim ketika seorang auditor tengah melaksanakan tugasnya dapat mempengaruhi skeptisme profesional auditor. Hal tersebut disebabkan oleh situasi yang akan dihadapi oleh auditor ketika melaksanakan tugasnya akan berbeda-beda. Situasi audit dapat mempengaruhi skeptisme profesional auditor lantaran dalam situasi tertentu yang mencekap, ketika auditor berhasil menemukan keanehan atau kejanggalan atas asersi manajemen, maka saat itulah skeptisme profesionalnya harus ditingkatkan demi mendapatkan jawaban dan alasan yang dapat diterima. Situasi audit yang berisiko tinggi menuntut auditor untuk memiliki kewaspadaan yang tinggi terhadap kecurangan yang

mungkin terjadi agar audit yang dilakukannya efektif. Kecurangan sering terjadi lantaran suatu tekanan atau dorongan untuk melakukan kecurangan, dan/atau adanya suatu peluang atau kesempatan yang dirasakan ada untuk melaksanakan kecurangan.

Jika pada variabel risiko audit, jenis risiko yang mungkin timbul adalah risiko bisnis pada risiko bawaan (*inherent risk*), maka pada variabel situasi audit ini, jenis risiko yang timbul ialah risiko kecurangan. Dimana risiko kecurangan berhubungan dengan peristiwa atau kondisi yang berindikasi adanya insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan atau adanya peluang untuk melakukan kecurangan yang memiliki baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap laporan keuangan perusahaan. Guna meminimalisir risiko tersebut, auditor harus mengidentifikasi dan menilai risiko tersebut untuk mengambil langkah selanjutnya. Dalam upaya mendeteksi dan menilai risiko tersebut, auditor perlu menggunakan sikap skeptisme profesional auditornya. Hal tersebut untuk meyakinkan auditor bahwa apakah bukti-bukti terkait dengan situasi atau kejadian yang janggal yang ditemui auditor sudah cukup mumpuni dan kompeten sebagai dasar pemberian opini auditor.

Dalam penelitian ini, variabel situasi audit dengan menggunakan 5 (lima) ilustrasi kasis dengan 5 (lima) item pernyataan dalam kuesioner yang mempunyai kisaran 14 sampai 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,22 dan nilai standar deviasi yang menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,958 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan

tentang situasi audit. Rata-rata responden memiliki kecenderungan menjawab mendekati nilai terbesar. Dari kasus-kasus yang disuguhkan, sebagian besar responden merencanakan tingkat risiko yang cukup tinggi pada situasi ketika auditor menemui klien dengan sengaja melakukan *misstatement*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden menaruh perhatian yang cukup serius pada situasi-situasi yang memungkinkan timbul risiko kecurangan dan meningkatkan skeptisme profesionalnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil peneliti terdahulu, yakni Anisma et al (2011), Sabhrina & Januarti (2012), Paulus (2013), Winantyadi & Waluyo (2014) serta Darmawan (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa situasi audit berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan kepada 81 responden yaitu auditor (akuntan publik) yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari risiko audit, *time budget pressure*, dan situasi audit terhadap skeptisme profesional auditor, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Risiko audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bawaan yang dimiliki oleh klien dan pengendalian untuk menanggulangi risiko tersebut oleh klien, serta kemampuan auditor untuk dapat mendeteksi salah saji yang terjadi akan meningkatkan skeptisme profesional auditor.
- b. *Time budget pressure* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *time budget pressure* akan memungkinkan auditor untuk mengabaikan sikap skeptisme profesionalnya dalam mengumpulkan bukti-bukti yang mumpuni dan kompeten.
- c. Situasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai keadaan dan

kondisi yang memungkinkan timbulnya risiko yang tinggi akan membuat auditor lebih kritis dalam memandang suatu kasus atau keadaan.

B. Implikasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi penelitian kepada pihak-pihak terkait yang dapat disimpulkan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para auditor independen dapat memahami lebih lanjut mengenai apa saja yang mempengaruhi sikap skeptisme profesional auditor, sehingga dengan penuh kesadaran berniat untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik lagi guna menghasilkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Auditor diharapkan dapat lebih kritis dalam mengevaluasi bukti-bukti audit dan melakukan pertimbangan audit.
- b. Diharapkan agar manajemen Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memberikan pemahaman atau pelatihan lebih mendalam bagi para auditor, agar senantiasa menjaga dan mengasah sikap skeptisme profesional auditor. Dengan demikian, diharapkan pihak KAP dapat memberikan bimbingan kepada para auditor mengenai pemahaman dasar seperti risiko bawaan (*inherent risk*) yang berbeda untuk masing-masing bidang usaha, apa saja ukuran menilai pengendalian internal yang baik, guna menilai risiko salah saji dari laporan keuangan milik klien. Kemudian juga membantu para auditor untuk menyusun *timeline*

schedule sebagai anggaran waktu agar pelaksanaan penugasan dapat berjalan efektif dan efisien.

- c. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) diharapkan dapat memonitoring setiap akuntan publik yang berada di Indonesia, dan juga memberikan pelatihan dan/atau informasi kepada para auditor guna menjaga kredibilitas IAPI sebagai lembaga yang mengatur profesi akuntan publik di Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menggunakan satu instrumen narasi kasus yang sama untuk mengukur variabel situasi audit dan variabel skeptisme profesional auditor yang didasari oleh penelitian terdahulu, yakni Aritof, dkk (2014). Sehingga definisi operasional variabel situasi audit dan skeptisme profesional auditor terbatas pada ruang lingkup tersebut di atas.
2. Butir pernyataan untuk variabel skeptisme profesional auditor hanya terbatas pada 2 (dua) pertanyaan mengenai seberapa besar tingkat skeptisme responden atas kasus yang diberikan.
3. Penggunaan redaksi pertanyaan pada pengukuran variabel skeptisme profesional auditor kurang tepat, karena yang dimaksud 'konfirmasi' pada kuesioner seharusnya adalah '*inquiry*'.

4. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah junior auditor di beberapa KAP.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah Kantor Akuntan Publik yang menjadi sampel dan memperluas wilayah cakupan sampel yang tidak hanya di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel bebas lain yang berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor. Karena berdasarkan hasil *adjusted R²* dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebesar 67,2%. Berarti sebesar 32,8% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi dalam penelitian ini. Adapun variabel yang dapat ditambahkan salah satunya seperti tingkat penaksiran risiko kecurangan (*fraud risk assessment*).
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pernyataan kuesioner untuk mengukur variabel skeptisme profesional auditor sesuai dengan indikator yang dipilih, dan membahasnya secara terpisah dari variabel lain.

4. Diharapkan peneliti selanjutnya memfokuskan kriteria responden pada auditor yang memiliki jabatan minimal sebagai supervisor atau auditor manager pada sebuah organisasi Kantor Akuntan Publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. (2013). Jakarta: Salemba Empat.
- Amaliah, T. H. (2013). Suatu Tinjauan Asimetri Informasi dan Implikasinya Terhadap Manajemen Laba. *Universitas Negeri Gorontalo*.
- Anisma, Y., Abidin, Z., & Cristina. (2011). Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Skeptisme Profesionalseorang Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Sumatera. *Pekbis Jurnal, Vol.3, No.2*, 490-497.
- Attamimi, F. M., & Riduwan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 7*, 1-22.
- Chendy Alfa, R. D., & Indarto, S. L. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor Dalam Penugasan Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XI No. 22*, 113-137.
- Darmawan, J. A. (2015). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasiaudit, Etika Dan Gender Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta).
- Fees, R. W. (1999). *Prinsip-Prinsip Akuntansi, edisi sembilan belas*. Jakarta: Erlangga.
- Gozali, N. (2012). Dampak Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1 No. 4*, 38-43.
- Ismaya, S. (2006). *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- KAP Terdaftar. (n.d.). Retrieved Maret 19, 2017, from SIKAP: Sistem Informasi Kantor Akuntan Publik Badan Pemeriksa Keuangan: <https://sikap.bpk.go.id/>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kushasyandita, R., & Januarti, I. (2015). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor(Studi Kasus Pada KAP Big Four di Jakarta). *SNA XV*, 1-34.
- Rafli, Z., & dkk. (2013). *Pedoman Akademik 2013/2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Silalahi, S. P. (2013). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3*, 1-21.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3*, 186-202.

- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-26.
- West, R., & Turner, L. (Jakarta). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Ed 3 Buku 1*. 2012: Salemba Humanika.
- Winantyadi, N., & Waluyo, I. (2014). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Dan Etika Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Nominal*, 14-34.
- Zakaria, A. (Performer). (2016, Oktober 21). *Catatan Kuliah Penulis. Bab 5: Bukti Audit*. Jakarta.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
 BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
 Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
 Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **2639C/UN39.12/KM/2017** **22 Mei 2017**
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. KAP Drs. Haroe, Pramono & Rekan
 Jl. Prof. Dr. Soepono No.3 Tebet Barat, Tebet,
 Jakarta Selatan 12870

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Anabella Evari**
 Nomor Registrasi : **8335132418**
 Program Studi : **Akuntansi**
 Fakultas : **Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**
 No. Telp/HP : **089674448054**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan)”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
 dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
 NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Akuntansi



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **3108C/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

26 Juni 2017

Yth. PKF Hadiwinata
Jl. Kebon Sirih Timur I, Gang 1 No.267, Kebon
Sirih, Menteng
Jakarta Pusat 10340

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Anabella Evari**
Nomor Registrasi : **8335132418**
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **089674448054**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Risiko Audit, Time Budget Pressure dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Akuntansi



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **2991C/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

17 Juni 2017

Yth. KAP Joachim Poltak Lian & Rekan
Graha Mandiri Lantai 24
Jl. Imam Bonjol, No.61, Menteng
Jakarta Pusat 10310

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Anabella Evari**
Nomor Registrasi : **8335132418**
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **089674448054**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Risiko Audit, Time Budget Pressure dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Akuntansi



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **2991C/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

17 Juni 2017

Yth. EY Indonesia
Gedung Indonesia Stock Exchange
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Anabella Evari**
Nomor Registrasi : **8335132418**
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **089674448054**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Risiko Audit, Time Budget Pressure dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Akuntansi



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **2991C/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

17 Juni 2017

Yth. BDO Indonesia
Prudential Tower Lt.17
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Setia Budi, Setiabudi
Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Anabella Evari**
Nomor Registrasi : **8335132418**
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **089674448054**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Risiko Audit, Time Budget Pressure dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Akuntansi



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **2893C/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

8 Juni 2017

Yth. KPMG Indonesia
Wisma GKBI Lantai 32, 33, 35
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28, Bendungan Hilir
Jakarta pusat 10210

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Anabella Evari**
Nomor Registrasi : **8335132418**
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **089674448054**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Risiko Audit, Time Budget Pressure dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Akuntansi



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **2893C/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

8 Juni 2017

Yth. KAP Usman Abubakar & Rekan
Wisma Dharmala Sakti Annexe Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav.32, Karet Tengsin, Tanah Abang
Jakarta pusat 10220

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Anabella Evari**
Nomor Registrasi : **8335132418**
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **089674448054**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Risiko Audit, Time Budget Pressure dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Akuntansi



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **2893C/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

8 Juni 2017

Yth. HES Kreston Indonesia
Intiland Tower
Jl. Jend. Sudirman No.32, Karet Tengsin, Tanah Abang
Jakarta pusat 10220

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Anabella Evari**
Nomor Registrasi : **8335132418**
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **089674448054**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Risiko Audit, Time Budget Pressure dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Akuntansi



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **3108C/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

26 Juni 2017

Yth. PwC Indonesia
Plaza 89 Lt.12
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6, Kuningan,
Karet Kuningan
Jakarta selatan 12940

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Anabella Evari**
Nomor Registrasi : **8335132418**
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **089674448054**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Risiko Audit, Time Budget Pressure dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Akuntansi

Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, saya:

Nama : Anabella Evari

NIM : 8335132418

Jurusan : Akuntansi

Telepon : 0896-7444-8054

Mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu/ Sdr/ i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap guna dapat saya olah untuk kepentingan skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Risiko Audit, Time Budget Pressure dan Situasi Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan)**”. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja ditempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

1. Dimohon untuk membaca setiap pertanyaan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, karena *apabila terdapat salah satu nomor yang tidak diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku.*
2. Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan anda, yang penting memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Atas kesediaan Bapak/ Ibu/ Sdr/ i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti
Anabella Evari

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Risiko Audit, *Time Budget Pressure* dan Situasi Audit
terhadap Skeptisme Profesional Auditor
(Studi Kasus pada KAP di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat)

A. Identitas Responden

Untuk keperluan keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu/Sdr/ i untuk mengisi data-data berikut:

Nama : (boleh tidak diisi, atau gunakan inisial)

Jenis Kelamin : () Laki-Laki () Perempuan

Usia : tahun

Pendidikan Terakhir : () D3 () D4 () S1
() S2 () S3

Bekerja pada KAP

Lokasi wilayah KAP : () Jakarta Pusat () Jakarta Selatan

Posisi Terakhir : () Partner Manajer () Partner
() Auditor Manajer () Supervisor
() Auditor Senior () Auditor Junior

Pengalaman Penugasan : () < 3 kali () 3-5 kali () >5 kali

B. Pertanyaan Kuisisioner

Petunjuk: Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i menjawab pertanyaan di bawah ini dengan **memberikan tanda** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju S : Setuju
TS : Tidak Setuju SS : Sangat Setuju
N : Netral

Risiko Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Auditor menilai dampak dari perkembangan teknologi pada operasi klien					
2	Auditor mempelajari laporan audit terdahulu sebelum melakukan pengauditan					

3	Auditor mempelajari akun - akun atau transaksi - transaksi yang sulit diaudit					
4	Auditor mempelajari dahulu stuktur organisasi klien.					
5	Auditor mengamati teknik dalam sistem pengendalian usaha klien.					
6	Auditor melakukan penilaian efektivitas pengendalian intern.					
7	Auditor membuat perencanaan untuk menerima tingkat risiko yang akan terjadi.					
8	Auditor mengamati pengujian substantif terhadap risiko akun usaha klien					

Time Budget Pressure

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
9	Jika auditor mampu memanfaatkan waktu audit, maka temuan audit akan lebih maksimal.					
10	Apakah perlu ada pembatasan waktu untuk diberikan auditor dalam melaksanakan kegiatan audit					
11	Semakin cepat auditor menghasilkan laporan hasil audit, maka kualitas audit semakin bagus.					
12	Batasan waktu dalam audit akan dianggap sebagai beban bagi auditor.					
13	Terbatasnya waktu dalam mengaudit menjadikan auditor memperoleh bukti kurang maksimal.					
14	Adanya perjanjian dalam waktu audit membuat kualitas audit akan menurun.					

Situasi Audit dan Skeptisme Profesional Auditor

Dibawah ini terdapat 5 kasus dari berbagai situasi audit. Setelah Bapak/Ibu/Sdr/i membaca setiap kasus, mohon berikan pendapat Anda mengenai:

- Seberapa besar *tingkat risiko penemuan* yang direncanakan dan *skeptisme profesional* Anda dalam menghadapi situasi audit tersebut

RS	= Rendah Sekali	T	= Tinggi
R	= Rendah	TS	= Tinggi Sekali
S	= Sedang		
- Menurut Anda, apakah perlu *pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung*?

TP	= Tidak Perlu	PS	= Perlu Sekali
KP	= Kurang Perlu	SP	= Sangat Perlu
P	= Perlu		

Kasus 1: Related Parties Transaction

PT. Karya Putra adalah perusahaan multinasional yang bergerak di bidang produksi barang-barang furniture dan telah menjadi klien selama 10 tahun. PT. Karya Putra menjual barang dagangannya dengan cara konsinyasi, salah satunya adalah PT. Karya Putri sebagai consignee dan mempunyai hubungan keluarga dengan PT. Karya Putra. Auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan PT. Karya Putra dan telah melakukan pengujian terhadap akun-akun kas dan piutang serta penjualan. Departemen Internal auditornya pun telah menunjukkan kinerja yang memuaskan. Akan tetapi auditor memutuskan untuk memeriksa kembali akun-akun piutang dan barang-barang konsinyasi karena waktu jatuh tempo piutang untuk PT. Karya Putri lebih panjang dari consignee yang lain. Disamping itu PT. Karya Putri memperoleh kemudahan-kemudahan dalam perjanjian konsinyasinya, meskipun jumlahnya material

15	Seberapa besar tingkat risiko yang direncanakan dalam menghadapi situasi audit tersebut?	RS	R	S	T	TS
16	Seberapa besar skeptisisme Anda dalam menghadapi situasi tersebut?	RS	R	S	T	TS
17	Apakah perlu Pemeriksaan tambahan dan/atau Konfirmasi langsung?	TP	KP	P	PS	SP

Kasus 2: Motive Klien Melakukan Misstatement

PT. XYZ adalah sebuah perusahaan jasa konsultasi sistem informasi akuntansi dengan produk-produknya berupa software-software akuntansi dan audit yang laris di pasaran. PT. XYZ memberikan insentif bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan persentase yang cukup besar. Sebagai bagian dari strategi produksi, untuk membuat software akuntansi dengan basis sistem operasi yang sedang naik daun linux, maka PT. XYZ berupaya meningkatkan nilai sahamnya di pasar modal. Karena itu PT. XYZ meminta untuk memanipulasi laporan keuangan dengan jumlah yang cukup material agar menarik investor lebih banyak.

18	Seberapa besar tingkat risiko yang direncanakan dalam menghadapi situasi audit tersebut?	RS	R	S	T	TS
19	Seberapa besar skeptisisme Anda	RS	R	S	T	TS

	dalam menghadapi situasi tersebut?					
20	Apakah perlu Pemeriksaan tambahan dan/atau Konfirmasi langsung?	TP	KP	P	PS	SP

Kasus 3: Kualitas Komunikasi Klien-Auditor

PT. ABC pada tahun ini mengganti auditornya dengan auditor di KAP X. Auditor dari KAP X mulai bertugas tahun ini dan ketika membuat perencanaan audit, auditor tersebut harus melihat hasil audit tahun lalu beserta kertas kerjanya. Untuk keperluan tersebut ia harus berkomunikasi dengan auditor sebelumnya yaitu di KAP Z. Karena kesulitan untuk berkomunikasi atau auditor sebelumnya enggan untuk memberikan informasi, maka auditor berusaha mencari data hasil audit dengan mencarinya dari catatan rapat direksi yang berisi semua hasil rapat mengenai strategi-strategi penting perusahaan. Namun informasi yang dibutuhkan oleh auditor tersebut tidak memadai untuk melakukan analytical procedure.

21	Seberapa besar tingkat risiko yang direncanakan dalam menghadapi situasi audit tersebut?	RS	R	S	T	TS
22	Seberapa besar skeptisisme Anda dalam menghadapi situasi tersebut?	RS	R	S	T	TS
23	Apakah perlu Pemeriksaan tambahan dan/atau Konfirmasi langsung?	TP	KP	P	PS	SP

Kasus 4: Klien yang baru pertama diaudit

PT. A adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan baru pertama kali diaudit oleh KAP Anda. Anda belum mengetahui secara mendalam kondisi keuangan dan aktivitas operasi perusahaan tersebut. Pada saat pemberian tugas kepada anda untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan diawal tahun 2001, Pimpinan/Direksi PT. A meminta anda untuk mengurangi jumlah sampel audit hingga 50%, untuk mempercepat schedule audit dengan alasan efektivitas dan efisiensi. Dengan demikian Direksi PT. A menganggap audit yang anda lakukan merupakan pekerjaan rutin

24	Seberapa besar tingkat risiko yang	RS	R	S	T	TS
----	------------------------------------	----	---	---	---	----

	direncanakan dalam menghadapi situasi audit tersebut?					
25	Seberapa besar skeptisisme Anda dalam menghadapi situasi tersebut?	RS	R	S	T	TS
26	Apakah perlu Pemeriksaan tambahan dan/atau Konfirmasi langsung?	TP	KP	P	PS	SP

Kasus 5: Indikasi Klien Bermasalah

PT. B adalah perusahaan tekstil yang berorientasi ekspor dan memegang kuota ekspor dalam jumlah yang sangat besar dibandingkan pesaing-pesaingnya di Indonesia. Sebagai penyumbang devisa negara, tentu Indonesia sangat membutuhkan perusahaan seperti ini, apalagi kinerja PT. B sangat baik. Pada saat anda melakukan audit terhadap laporan keuangan PT. B untuk tahun 2000, anda mendengar banyak keluhan dari masyarakat sekitar lokasi pabrik PT. B yang sangat keberatan atas pencemaran limbah cair yang dilakukan PT. B ke sungai dekat pabrik, yang banyak digunakan airnya oleh masyarakat untuk mencuci, mandi dan bahkan minum. Keluhan tersebut nampaknya semakin menguat dan berpotensi untuk menjadi protes unjuk rasa/tuntutan melalui pengadilan. Hal ini karena limbah yang dibuang tersebut semakin parah. Anda mengamati dan menganalisa laporan keuangan PT. B dan tidak menemukan pengungkapan/disclosure dalam laporan keuangan tentang aktifitas pencemaran yang sangat berisiko tersebut. Saat anda tanyakan langsung pada Direktur Produksi, jawaban lisan yang diberikan pada anda adalah perusahaan telah secara rutin membayar restitusi limbah ke Pemda. Dengan demikian bagi perusahaan sudah tidak menjadi masalah.

27	Seberapa besar tingkat risiko yang direncanakan dalam menghadapi situasi audit tersebut?	RS	R	S	T	TS
28	Seberapa besar skeptisisme Anda dalam menghadapi situasi tersebut?	RS	R	S	T	TS
29	Apakah perlu Pemeriksaan tambahan dan/atau Konfirmasi langsung?	TP	KP	P	PS	SP

Lampiran 3: Data Kuesioner Validitas

Risiko Audit (RA)

No.	RA1	RA2	RA3	RA4	RA5	RA6	RA7	RA8	RA9	RA10	Total RA
1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	47
2	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	44
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	2	4	4	4	4	5	4	4	5	5	41
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	2	4	5	5	5	4	4	5	4	4	42
9	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
10	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	46
11	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	40
12	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	41
13	2	3	5	5	4	4	4	4	4	4	39
14	2	3	4	4	5	5	5	5	4	4	41
15	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
16	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
19	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	44
20	4	3	5	4	5	5	5	4	3	4	42

Time Budget Pressure (T)

No.	T1	T2	T3	T4	T5	T6	Total T
1	3	4	2	4	4	4	21
2	3	4	2	3	2	2	16
3	5	4	4	4	4	4	25
4	3	2	2	2	2	2	13
5	5	5	3	5	3	3	24
6	5	4	3	5	5	3	25
7	5	4	2	2	4	2	19
8	5	3	2	2	2		14
9	4	4	4	2	2	2	18
10	4	4	3	3	2	2	18
11	4	4	3	2	4	3	20
12	3	4	3	4	2	2	18
13	4	2	2	4	4	4	20
14	4	4	3	3	4	3	21
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	2	4	2	2	18
17	4	4	2	4	4	2	20
18	4	4	2	3	4	2	19
19	5	5	2	3	4	3	22
20	5	3	2	4	4	4	22

Situasi Audit (SA)

No.	SA1	SA2	SA3	SA4	SA5	Total SA
1	2	4	4	4	4	18
2	4	5	4	4	3	20
3	4	5	4	5	4	22
4	3	4	3	5	4	19
5	4	5	4	5	4	22
6	4	5	5	5	4	23
7	5	5	3	4	5	22
8	4	5	4	4	4	21
9	4	5	4	4	3	20
10	4	5	3	5	4	21
11	4	5	4	5	4	22
12	4	5	5	4	4	22
13	4	4	4	4	4	20
14	3	5	3	4	4	19
15	3	5	5	5	5	23
16	4	4	4	4	4	20
17	3	5	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	3	3	3	3	3	15
20	4	5	3	3	3	18

Skeptisme Profesional Auditor (SP)

No.	SP1	SP2	SP3	SP4	SP5	SP6	SP7	SP8	SP9	SP10	Total SP
1	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	33
2	4	4	5	4	3	3	4	4	3	2	36
3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	46
4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	44
5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	44
6	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	45
7	2	3	1	5	3	3	2	5	2	2	28
8	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	40
9	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	36
10	4	4	5	5	3	2	5	4	3	4	39
11	4	3	5	3	4	3	5	3	4	3	37
12	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	42
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
14	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	38
15	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	44
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	3	3	5	5	3	3	4	3	3	3	35
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	37
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	36

Lampiran 4: Uji Validasi

Risiko Audit (RA)

Correlations

		RA1	RA2	RA3	RA4	RA5	RA6	RA7	RA8	RA9	RA10	TOTAL _RA
RA1	Pearson Correlation	1	,197	,158	-,249	,141	,066	,141	-,329	-,338	-,288	,296
	Sig. (2-tailed)		,405	,505	,290	,553	,782	,553	,156	,145	,219	,205
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
RA2	Pearson Correlation	,197	1	,000	,211	-,199	,000	,000	,199	,537 [*]	,304	,465 [*]
	Sig. (2-tailed)	,405		1,000	,372	,400	1,000	1,000	,400	,015	,192	,039
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
RA3	Pearson Correlation	,158	,000	1	,545 [*]	,435	,471 [*]	,206	,206	-,082	,105	,576 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,505	1,000		,013	,055	,036	,384	,384	,730	,660	,008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
RA4	Pearson Correlation	-,249	,211	,545 [*]	1	,378	,236	,126	,630 ^{**}	,453 [*]	,192	,589 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,290	,372	,013		,100	,317	,597	,003	,045	,416	,006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
RA5	Pearson Correlation	,141	-,199	,435	,378	1	,579 ^{**}	,524 [*]	,524 [*]	-,043	-,218	,599 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,553	,400	,055	,100		,007	,018	,018	,858	,355	,005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
RA6	Pearson Correlation	,066	,000	,471 [*]	,236	,579 ^{**}	1	,579 ^{**}	,356	,280	,408	,721 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,782	1,000	,036	,317	,007		,007	,123	,231	,074	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
RA7	Pearson Correlation	,141	,000	,206	,126	,524 [*]	,579 ^{**}	1	,286	-,043	,145	,556 [*]
	Sig. (2-tailed)	,553	1,000	,384	,597	,018	,007		,222	,858	,541	,011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
RA8	Pearson Correlation	-,329	,199	,206	,630 ^{**}	,524 [*]	,356	,286	1	,599 ^{**}	,145	,599 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,156	,400	,384	,003	,018	,123	,222		,005	,541	,005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
RA9	Pearson Correlation	-,338	,537 [*]	-,082	,453 [*]	-,043	,280	-,043	,599 ^{**}	1	,523 [*]	,462 [*]

	Sig. (2-tailed)	,145	,015	,730	,045	,858	,231	,858	,005		,018	,041
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
RA10	Pearson Correlation	-,288	,304	,105	,192	-,218	,408	,145	,145	,523 [*]	1	,327
	Sig. (2-tailed)	,219	,192	,660	,416	,355	,074	,541	,541	,018		,160
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	,296	,465 [*]	,576 ^{**}	,589 ^{**}	,599 ^{**}	,721 ^{**}	,556 [*]	,599 ^{**}	,462 [*]	,327	1
_RA	Sig. (2-tailed)	,205	,039	,008	,006	,005	,000	,011	,005	,041	,160	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Time Budget Pressure (T)

		Correlations						
		T1	T2	T3	T4	T5	T6	TOTAL_T
T1	Pearson Correlation	1	,239	,112	,139	,418	,301	,498*
	Sig. (2-tailed)		,310	,637	,558	,067	,210	,026
	N	20	20	20	20	20	19	20
T2	Pearson Correlation	,239	1	,309	,236	,146	-,139	,482*
	Sig. (2-tailed)	,310		,185	,317	,538	,571	,031
	N	20	20	20	20	20	19	20
T3	Pearson Correlation	,112	,309	1	,127	,027	,216	,457*
	Sig. (2-tailed)	,637	,185		,593	,910	,375	,043
	N	20	20	20	20	20	19	20
T4	Pearson Correlation	,139	,236	,127	1	,356	,452	,689**
	Sig. (2-tailed)	,558	,317	,593		,123	,052	,001
	N	20	20	20	20	20	19	20
T5	Pearson Correlation	,418	,146	,027	,356	1	,609**	,750**
	Sig. (2-tailed)	,067	,538	,910	,123		,006	,000
	N	20	20	20	20	20	19	20
T6	Pearson Correlation	,301	-,139	,216	,452	,609**	1	,702**
	Sig. (2-tailed)	,210	,571	,375	,052	,006		,001
	N	19	19	19	19	19	19	19
TOTAL_T	Pearson Correlation	,498*	,482*	,457*	,689**	,750**	,702**	1
	Sig. (2-tailed)	,026	,031	,043	,001	,000	,001	
	N	20	20	20	20	20	19	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Situasi Audit (SA)

		Correlations					
		SA1	SA2	SA3	SA4	SA5	TOTAL_SA
SA1	Pearson Correlation	1	,396	,012	,063	,058	,496*
	Sig. (2-tailed)		,084	,960	,793	,808	,026
	N	20	20	20	20	20	20
SA2	Pearson Correlation	,396	1	,261	,386	,211	,709**
	Sig. (2-tailed)	,084		,267	,093	,372	,000
	N	20	20	20	20	20	20
SA3	Pearson Correlation	,012	,261	1	,338	,241	,604**
	Sig. (2-tailed)	,960	,267		,145	,305	,005
	N	20	20	20	20	20	20
SA4	Pearson Correlation	,063	,386	,338	1	,522*	,727**
	Sig. (2-tailed)	,793	,093	,145		,018	,000
	N	20	20	20	20	20	20
SA5	Pearson Correlation	,058	,211	,241	,522*	1	,619**
	Sig. (2-tailed)	,808	,372	,305	,018		,004
	N	20	20	20	20	20	20
TOTAL_SA	Pearson Correlation	,496*	,709**	,604**	,727**	,619**	1
	Sig. (2-tailed)	,026	,000	,005	,000	,004	
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Skeptisme Profesional Auditor (SP)

Correlations

		SP1	SP2	SP3	SP4	SP5	SP6	SP7	SP8	SP9	SP10	Total_SP
SP1	Pearson Correlation	1	,499*	,621**	,296	,229	,154	,477*	,029	,284	,289	,694**
	Sig. (2-tailed)		,025	,003	,205	,331	,518	,034	,904	,225	,217	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP2	Pearson Correlation	,499*	1	,272	,437	,082	,261	,261	,360	,316	,558*	,599**
	Sig. (2-tailed)	,025		,246	,054	,731	,267	,267	,119	,175	,011	,005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP3	Pearson Correlation	,621**	,272	1	,197	,295	,117	,703**	-,185	,457*	,404	,631**
	Sig. (2-tailed)	,003	,246		,406	,206	,623	,001	,435	,043	,077	,003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP4	Pearson Correlation	,296	,437	,197	1	,097	,155	,155	,468*	-,125	,371	,448*
	Sig. (2-tailed)	,205	,054	,406		,683	,515	,515	,037	,600	,107	,048
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP5	Pearson Correlation	,229	,082	,295	,097	1	,565**	,429	,562**	,685**	,467*	,619**
	Sig. (2-tailed)	,331	,731	,206	,683		,009	,059	,010	,001	,038	,004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP6	Pearson Correlation	,154	,261	,117	,155	,565**	1	,402	,505*	,729**	,307	,611**
	Sig. (2-tailed)	,518	,267	,623	,515	,009		,079	,023	,000	,188	,004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP7	Pearson Correlation	,477*	,261	,703**	,155	,429	,402	1	,175	,681**	,532*	,763**
	Sig. (2-tailed)	,034	,267	,001	,515	,059	,079		,462	,001	,016	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP8	Pearson Correlation	,029	,360	-,185	,468*	,562**	,505*	,175	1	,269	,328	,479*
	Sig. (2-tailed)	,904	,119	,435	,037	,010	,023	,462		,252	,158	,033
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP9	Pearson Correlation	,284	,316	,457*	-,125	,685**	,729**	,681**	,269	1	,554*	,724**
	Sig. (2-tailed)	,225	,175	,043	,600	,001	,000	,001	,252		,011	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SP10	Pearson Correlation	,289	,558*	,404	,371	,467*	,307	,532*	,328	,554*	1	,713**
	Sig. (2-tailed)	,217	,011	,077	,107	,038	,188	,016	,158	,011		,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total_SP	Pearson Correlation	,694**	,599**	,631**	,448*	,619**	,611**	,763**	,479*	,724**	,713**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,005	,003	,048	,004	,004	,000	,033	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5: Uji Reliabilitas

Risiko Audit (RA)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,752	8

Time Budget Pressure (T)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,657	6

Situasi Audit (SA)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,615	5

Skeptisme Profesional Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	10

	RA2	RA3	RA4	RA5	RA6	RA7	RA8	RA9	Total RA
37	4	4	4	4	4	4	5	5	34
38	4	5	4	4	4	4	4	4	33
39	3	5	5	5	4	5	5	5	37
40	4	5	5	4	4	4	4	4	34
41	5	5	5	5	5	5	5	5	40
42	4	5	5	5	5	5	5	5	39
43	4	5	4	4	4	4	4	4	33
44	4	4	5	5	5	5	5	4	37
45	5	4	5	5	5	5	5	5	39
46	5	5	5	5	5	5	5	5	40
47	4	4	4	4	4	4	4	4	32
48	4	4	4	4	5	5	4	4	34
49	4	4	3	3	4	4	4	4	30
50	5	5	5	4	5	5	5	5	39
51	4	4	4	4	4	4	3	3	30
52	5	5	3	4	3	3	3	5	31
53	4	4	3	4	4	4	3	3	29
54	4	4	4	3	4	5	3	4	31
55	5	5	3	4	4	3	4	4	32
56	3	3	3	3	3	3	3	3	24
57	5	5	4	4	4	4	5	4	35
58	5	5	2	4	4	4	5	4	33
59	4	3	3	3	4	4	5	4	30
60	5	5	4	4	4	4	5	5	36
61	5	5	5	4	5	5	5	5	39
62	4	5	5	4	4	4	5	4	35
63	4	3	4	5	4	3	4	5	32
64	4	3	4	4	4	4	4	4	31
65	5	5	5	5	5	5	5	5	40
66	4	4	3	4	4	5	4	4	32
67	4	5	4	5	5	4	4	5	36
68	3	5	5	5	4	5	5	5	37
69	4	5	5	4	4	4	4	4	34
70	5	5	5	5	5	5	5	5	40
71	4	5	5	5	5	5	5	5	39
72	4	5	4	4	4	4	4	4	33
73	5	4	5	5	5	5	5	5	39
74	5	5	5	5	5	5	5	5	40
75	4	4	4	4	4	4	4	4	32
76	5	5	2	4	4	4	5	4	33

	RA2	RA3	RA4	RA5	RA6	RA7	RA8	RA9	Total RA
77	4	3	3	3	4	4	5	4	30
78	4	4	4	3	3	3	3	3	27
79	5	4	3	3	4	3	3	2	27
80	4	5	4	4	4	4	4	4	33
81	5	5	4	5	4	4	4	5	36

Time Budget Pressure (T)

	T1	T2	T3	T4	T5	T6	Total T
1	4	4	3	3	4	2	20
2	5	4	3	3	4	3	22
3	5	5	5	3	5	2	25
4	3	4	3	5	4	2	21
5	4	3	3	2	4	2	18
6	4	4	4	4	4	4	24
7	4	4	2	3	4	3	20
8	3	4	2	5	4	3	21
9	4	4	3	3	3	3	20
10	3	2	2	4	5	3	19
11	4	3	2	3	4	3	19
12	5	4	2	5	5	3	24
13	5	3	2	3	5	3	21
14	5	5	3	3	4	3	23
15	4	4	3	3	5	3	22
16	5	5	2	3	2	1	18
17	4	3	3	4	4	2	20
18	5	5	3	2	5	3	23
19	5	4	2	5	5	3	24
20	4	2	3	5	4	3	21
21	3	3	2	3	3	3	17
22	4	4	4	4	4	4	24
23	5	5	5	5	5	5	30
24	4	3	2	3	4	4	20
25	5	4	2	3	4	3	21
26	4	3	1	3	3	2	16
27	5	5	3	2	4	3	22
28	5	4	2	4	5	3	23
29	4	5	3	4	4	3	23
30	4	4	4	4	4	4	24
31	5	5	3	5	2	2	22
32	5	5	5	5	5	5	30
33	3	4	2	4	4	4	21
34	5	5	1	1	3	2	17
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	3	2	2	2	2	15
37	4	4	3	3	4	3	21
38	4	5	2	3	4	4	22

	T1	T2	T3	T4	T5	T6	Total T
39	5	4	3	3	2	2	19
40	3	4	3	4	4	3	21
41	5	4	2	3	2	2	18
42	5	4	3	4	4	3	23
43	4	4	3	3	3	2	19
44	5	4	2	3	4	3	21
45	5	5	2	2	4	2	20
46	5	4	2	3	3	3	20
47	4	4	2	4	3	2	19
48	4	4	4	3	3	3	21
49	4	4	2	4	4	2	20
50	4	4	4	2	2	2	18
51	3	3	2	2	2	2	14
52	5	3	3	3	4	3	21
53	4	5	2	3	4	2	20
54	3	4	3	4	4	2	20
55	3	3	3	3	3	3	18
56	4	3	3	3	3	3	19
57	4	4	2	4	4	1	19
58	4	3	3	4	4	2	20
59	5	3	5	2	5	2	22
60	5	4	2	5	5	3	24
61	2	2	1	5	4	3	17
62	4	4	3	3	3	3	20
63	3	2	2	4	5	3	19
64	4	3	2	3	4	3	19
65	5	4	2	3	4	3	21
66	3	1	1	3	3	3	14
67	5	5	3	3	3	2	21
68	5	4	3	3	2	2	19
69	3	4	3	4	4	3	21
70	5	4	2	4	2	2	19
71	5	4	3	4	4	3	23
72	4	4	3	3	3	2	19
73	5	5	2	2	4	2	20
74	5	5	5	4	4	4	27
75	4	4	2	3	3	1	17
76	4	3	3	4	4	2	20
77	5	4	5	4	5	3	26
78	4	4	3	3	4	3	21

	T1	T2	T3	T4	T5	T6	Total T
79	5	5	5	5	5	5	30
80	5	5	3	4	4	3	24
81	5	5	3	4	5	3	25

Situasi Audit (SA)

	SA1	SA2	SA3	SA4	SA5	Total SA
1	4	5	4	4	3	20
2	4	4	4	4	4	20
3	4	5	5	4	4	22
4	5	5	3	5	5	23
5	4	5	4	4	4	21
6	4	4	4	4	5	21
7	3	4	3	3	4	17
8	3	4	3	5	3	18
9	4	3	3	3	3	16
10	3	4	3	4	5	19
11	3	3	3	3	3	15
12	5	5	5	5	5	25
13	4	4	4	4	4	20
14	4	5	4	4	4	21
15	3	3	3	3	3	15
16	5	5	4	5	4	23
17	2	4	3	4	4	17
18	3	4	2	3	2	14
19	4	5	4	5	4	22
20	5	5	4	4	4	22
21	4	3	3	3	3	16
22	4	3	3	3	3	16
23	4	3	3	3	3	16
24	3	5	4	4	3	19
25	4	5	3	4	4	20
26	5	5	4	4	3	21
27	4	5	5	5	4	23
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	4	5	4	5	4	22
31	4	5	4	4	3	20
32	5	5	5	5	5	25
33	3	5	4	4	4	20
34	5	5	5	5	5	25
35	4	5	4	5	5	23
36	3	3	3	3	3	15
37	4	5	4	4	4	21
38	4	5	3	4	5	21

	SA1	SA2	SA3	SA4	SA5	Total SA
39	5	5	5	5	5	25
40	4	5	4	4	3	20
41	4	5	4	4	4	21
42	4	5	4	5	4	22
43	4	4	4	4	4	20
44	5	5	4	5	5	24
45	4	5	5	5	5	24
46	4	5	4	5	3	21
47	4	5	4	5	4	22
48	4	4	5	4	4	21
49	4	5	4	4	3	20
50	4	5	5	5	5	24
51	4	4	4	4	4	20
52	3	5	3	5	5	21
53	4	5	5	4	4	22
54	5	5	3	5	5	23
55	4	5	4	4	4	21
56	3	3	3	3	3	15
57	5	5	4	5	4	23
58	2	4	3	4	4	17
59	3	4	2	3	2	14
60	4	5	4	5	4	22
61	5	5	4	4	4	22
62	4	3	3	3	3	16
63	3	4	3	4	5	19
64	3	3	3	3	3	15
65	5	5	5	5	5	25
66	4	4	4	4	4	20
67	4	5	4	4	4	21
68	5	5	5	5	5	25
69	4	5	4	4	3	20
70	4	5	4	4	4	21
71	4	5	4	5	4	22
72	4	4	4	4	4	20
73	4	5	5	5	5	24
74	4	5	4	5	3	21
75	4	5	4	5	4	22
76	2	4	3	4	4	17
77	3	4	2	3	2	14
78	3	4	3	3	4	17

	SA1	SA2	SA3	SA4	SA5	Total SA
79	3	4	3	5	3	18
80	4	4	4	4	4	20
81	4	5	5	5	4	23

Skeptisme Profesional Auditor (SP)

	SP1	SP2	SP3	SP4	SP5	SP6	SP7	SP8	SP9	SP10	Total SP
1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	35
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	42
6	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
7	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	30
8	3	5	5	5	3	3	5	5	2	1	37
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
10	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	43
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
13	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37
14	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	43
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46
17	3	4	4	4	3	2	4	5	3	4	36
18	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	30
19	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	46
20	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	42
21	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	33
22	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	33
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	43
25	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
26	5	5	5	4	4	5	4	3	3	3	41
27	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46
28	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	44
29	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
30	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46
31	4	3	5	5	4	3	4	3	4	3	38
32	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
33	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	41
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
35	3	5	5	5	4	4	5	4	3	4	42
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
38	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	37

	SP1	SP2	SP3	SP4	SP5	SP6	SP7	SP8	SP9	SP10	Total SP
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
40	4	3	5	5	4	5	4	4	3	3	40
41	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	40
42	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	38
43	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34
44	5	3	5	1	5	4	5	5	5	1	39
45	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
46	4	3	5	5	4	4	5	5	3	3	41
47	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	45
48	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
49	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	39
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
51	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
52	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	44
53	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	41
54	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	45
55	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	42
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
57	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46
58	3	4	4	4	3	2	4	5	3	4	36
59	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	30
60	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	46
61	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	42
62	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
63	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	43
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
66	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37
67	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	43
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
69	4	3	5	5	4	5	4	4	3	3	40
70	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	40
71	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	38
72	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34
73	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
74	4	3	5	5	4	4	5	5	3	3	41
75	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	45
76	3	4	4	4	3	2	4	5	3	4	36
77	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	30
78	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	33

	SP1	SP2	SP3	SP4	SP5	SP6	SP7	SP8	SP9	SP10	Total SP
79	3	5	5	5	3	3	5	5	2	1	37
80	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
81	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46

RIWAYAT HIDUP



Anabella Evari, lahir di Bogor, 22 April 1995. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Sukri dan Ibu Ribudi Ganefah. Penulis memiliki 2 (dua) orang adik bernama Nurin Aafiah dan Bilqis Khairana. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Zamrud Komp. Dep. Agama Bojonggede, Bogor. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail

anabellaevari@gmail.com.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yakni SDIT Daarul Fataa pada tahun 2007, SMP Negeri 1 Bojonggede pada tahun 2010, SMA Negeri 2 Bogor pada tahun 2013, serta S1 Akuntansi Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2017. Selain itu, penulis telah menjalani Program Kuliah Kerja Lapangan di Malaysia, Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Teluk, Labuan, Banten, serta Praktik Kerja Lapangan pada KAP Joachim Poltak Lian dan Rekan.

Adapun prestasi non-akademik yang diraih penulis selama masa kuliah, yakni Juara II pada Econo Idol 2015 serta menjadi Ambassador Muda Telkomsel 2017.